

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS VIII
DI MTs.S AL-WASHLIYAH AEK KOTA BATU
KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZOGI SINTA SAGALA
NIM. 20 201 00032**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS VIII
DI MTs.S AL-WASHLIYAH AEK KOTA BATU
KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZOGI SINTA SAGALA
NIM. 20 201 00032**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI KELAS VIII
MTs.S AL-WASHLIYAH AEK KOTA BATU
KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZOGI SINTA SAGALA

NIM. 2020100032

Pembimbing I


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Zogi Sinta Sagala

Padangsidempuan, 1 Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Zogi Sinta Sagala yang berjudul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II,



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zogi Sinta Sagala
NIM : 20 201 00032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2025

Yang Menyatakan,



METERAL TEMPEL
040C6AMX192694147
Zogi Sinta Sagala
NIM. 20 201 00032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zogi Sinta Sagala
NIM : 20 201 00032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Zogi Sinta Sagala
NIM. 20 201 00032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

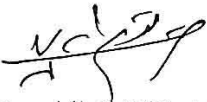
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

a : Zogi Sinta Sagala
: 2020100032
ram Studi : Pendidikan Agama Islam
ltas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
l Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas VIII
MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara

ua

Sekretaris

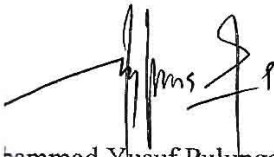

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001


Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890222 202321 1 020

Anggota


Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001


Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890222 202321 1 020


hammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

tsanaan Sidang Munaqasyah

gal

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

l

: 27 Mei 2025

l Nilai

: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB

ts Prestasi Kumulatif

: 81,5/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

NAMA : Zogi Sinta Sagala

NIM : 20 201 00032

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Mei 2025

Dr. Elysa Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : ZOGI SINTA SAGALA
NIM : 2020100032
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI KELAS VIII MTs.S AL-WASHLIYAH AEK KOTA BATU KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kenakalan siswa yang terlihat dilapangan sekolah, kenakalan siswa dapat di klarifikasikan menjadi 3 bagian pertama, pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, membawa HP, tidur dikelas, absen tanpa keterangan (bolos), berpakaian tidak rapi, dan ribut dikelas. Kedua, melanggar norma agama dan sosial, berpakaian ketat, berbicara kotor, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Ketiga, pelanggaran hukum yaitu, perkelahian antar siswa dan merokok. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan Bentuk-bentuk kenakalan siswa Kelas VIII serta faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan fenomena yang terjadi disekolah. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kenakalan siswa di Sekolah MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu masih cukup baik, akan tetapi masih ada siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah dan masih memerlukan bimbingan yang lebih lanjut agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Kenakalan siswa disebabkan beberapa faktor, seperti faktor lingkungan (masyarakat), faktor tempat tinggal (keluarga), faktor pertemanan dan lingkungan sekolah, sehingga guru di harapkan mampu mengatasi kenakalan siswa yang terjadi dengan cara mendekati siswa dan memberikan arahan yang positif. Kesimpulan penelitian ini yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa Seperti memberikan arahan kepada siswa sebelum memulai pelajaran, melakukan penguataan ibadah seperti sholat berjamaah, melaksanakan sholat dhuha dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Guru memberikan nasehat dan motivasi melalui pembelajaran yang di berikan agar siswa mau berbuat baik, guru merangkul dan mendekatkan diri kepada siswa agar siswa dapat menanamkan ajaran agama Islam dengan baik.

Kata kunci: Peran guru, Kenakalan, Siswa

ABSTRACT

Name : Zogi Sinta Sagala
NIM : 2020100032
Department : Islamic Education
Title : The Role of Islamic Education Teachers in Overcoming Student Delinquency in Class VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu, NA IX-X District, North Labuhanbatu Regency.

The background of this research problem is student delinquency seen in the school field, student delinquency can be clarified into 3 parts first, violations of existing rules at school such as coming to school late, bringing cellphones, sleeping in class, absent without information (skipping), dressing untidy, and making noise in class. Second, violating religious and social norms, dressing tightly, talking dirty, not participating in congregational dhuhr prayers. Third, violations of the law, namely, fighting between students and smoking. The purpose of this study, namely to determine the role of Islamic religious education teachers in overcoming student delinquency and the forms of delinquency of Class VIII students and the factors that cause delinquency of class VIII students. This research uses a qualitative approach with descriptive methods that describe the phenomena that occur at school. The data collection instruments in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the state of student delinquency at MTs.S Al-Washliyah Aek Batu City School is still quite good, but there are still students who violate the rules set at school and still need further guidance in order to achieve the expected goals. Student delinquency is caused by various factors, including environmental, living, friendship, and school-related factors. Teachers are expected to address this issue by engaging with students and providing positive guidance. This study concludes that Islamic religious education teachers can help overcome student delinquency by providing guidance before lessons, encouraging worship and Dhuha prayer, and participating in extracurricular activities. Teachers provide advice and motivation during lessons to encourage academic success. Teachers embrace and get closer to students so they can effectively instill Islamic teachings.

Keywords: Role of teachers, Delinquency, Students

ملخص البحث

اسم	: زوجي سينتا ساغالا
رقم القيد	: ٢٠٢٠١٠٠٠٣٢
موضوع البحث	: دور معلم التربية الدينية الإسلامية في التغلب على انحراف التلاميذ في الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الوصلية خاصة، أيك كوتا باتو، منطقة ، محافظة لابوهانباتو الشمالية
السنة	: ٢٠٢٥

خلفية مشكلة هذا البحث هو انحراف التلاميذ الذي يوجد في ساحة المدرسة، يقسم سوء انحراف التلاميذ إلى ثلاثة أقسام. أولاً، انتهاك قواعد المدرسة، مثال تتأخر عن الحضور، وإحضار الهاتف، والنوم في الصف، والتغيب دون عذر، وارتداء ملابس غير مرتبة، وإحداث ضوضاء في الصف. ثانياً: مخالفة الآداب الدينية والاجتماعية، وارتداء الملابس الضيقة، والكلام البذيء، وعدم أداء صلاة الظهر جماعة. ثالثاً: مخالفة القانون، وهي الشجار بين التلاميذ والتدخين. تهدف هذا البحث هو لتعرف على دور معلم التربية الدينية الإسلامية في التغلب على الانحراف التلاميذ وأشكال الانحراف لدى التلاميذ الصف الثامن الأساسي والعوامل المؤدية للانحراف لدى التلاميذ الصف الثامن الأساسي. استخدمت هذا البحث منهجاً نوعياً بأسلوب وصفي لوصف الظواهر التي تحدث في المدارس. وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى أن حالة انحراف التلاميذ في مدرسة المتوسطة الوصلية خاصة، أيك كوتا باتو، مدينة باتو. لا تزال جيدة جداً، ومع ذلك لا يزال هناك التلاميذ ينتهكون القواعد الموضوعية في المدرسة وما زالوا بحاجة إلى مزيد من التوجيه من أجل تحقيق الأهداف المتوقعة. إن انحراف التلاميذ ناجم عن عدة عوامل مثل العوامل البيئية (المجتمع)، والعوامل السكنية (الأسرة)، وعوامل الصداقة، والبيئة المدرسية، لذا يتوقع من المعلمين أن يكونوا قادرين على التغلب على انحراف التلاميذ الذي يحدث عن طريق التعامل مع التلاميذ وتقديم التوجيه الإيجابي لهم. خلصت هذا البحث إلى دور معلم التربية الدينية الإسلامية في التغلب على انحراف التلاميذ، عن الطريق توجيههم قبل بدء الدروس، وتقوية العبادات كصلاة الجماعة، وصلاة الضحى، والمشاركة في الأنشطة اللامنهجية. كما يقدم المعلمون النصائح والتحفيز عن الطريق الدروس المقدمة، لتشجيع التلاميذ على فعل الخير، ويحتضنون التلاميذ ويتقربون منهم ليتمكنوا من غرس تعاليم الإسلام في نفوسهم.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، الانحراف، التلاميذ.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunianya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang menderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta sebagai suri teladan yang patut dicontoh.

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. *Alhamdulillah* telah selesai disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dari orang tua serta petunjuk dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur peneliti mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Sebagai pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. Sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., wakil dekan 1 bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, wakil dekan 2 bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., wakil dekan 3 bidang kemahasiswaan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, selaku Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Ibu Fadlina Adriany Nasution, S.Sos, selaku kepala sekolah MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu , Ernawati Sagala, S.Pdi, guru Fiqih, Darmayani Br. Sipahutar, S.H, guru Al-Qur'an Hadits, Hatari Harahap, S.P, dan Bapak/Ibu guru staf Tata Usaha dan Siswa/I Mts Al-Washliyah Aek Kota Batu yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Cinta Pertamaku dan Penyemangatkku, Ayahanda Zigron Sagala, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan kepada penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik, memberikan dukungan dan perhatian sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah panjang umur dan sehat selalu. Dan Pintu syurgaku serta Panutanku, Ibunda Rukiah Andra Syahyunan Ritonga, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau yang tidak pernah bosan dan lelah dalam bekerja keras dan berdoa untuk kebaikan masa depanku, beliau lah ibu yang selalu ada di setiap

prosesku dan selalu memberikan doa yang terbaik untuk penulis, semoga ibu bahagia dan sehat selalu.

9. Saudara-saudari kesayanganku Zefri Liu Sagala dan istrinya Annisya Putri dan Putrinya Syahla Sagala, Zefriyana Syahyuni Sagala dan suaminya Pajar Ansari dan Putrinya Inara Nada Khodijah, Zefrullah Rana Sagala, Zaidul Zabut Sagala, Zeki Ardan Sagala, Zaid Hadad Sagala Raja dan Zidan Zuhdi Sagala, yang telah melindungi serta memberikan doa, dukungan dan semangat yang tidak bisa peneliti dapatkan dimanapun, terima kasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu memberikan support tiada hentinya baik secara materi maupun non materi.
10. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Selsa Dedia, Leli Afriana Ritonga, Nurhasanah Sipahutar dan Yuli Sipahutar. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, motivasi, dan semangat. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
11. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Zogi Sinta Sagala terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan kuat dalam melewati segala lika-liku yang terjadi, Saya bangga pada diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, ayo bekerja sama untuk lebih berkembang lagi agar menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah Swt.

Padangsidempuan, Mei 2025

Penulis

Zogi Sinta Sagala

2020100032

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin berdasarkan Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	-
3	ت	Ta	T	-
4	ث	S a	s\	S (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	-
6	ح	Ha	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Zal	z\	Z ((dengan titik diatas)
10	ر	Ra	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	S	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	S}	S (dengan titik dibawah)
15	ض	Dad	D}	D (dengan titik dibawah)
16	ط	Ta	T}	T (dengan titik dibawah)
17	ظ	Za	Z}	Z (dengan titik dibawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Wauw	W	-
27	ه	Ha	H	-
28	ى	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya	\	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda albayyinah

contoh: البينة ditulis *albaniyyah*

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti sholat dan zakat.

contoh: الجماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a Panjang ditulis ā, I Panjang ditulis Ī dan u Panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (¯) di atasnya
2. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai dan fathah+w āwu mati ditulis au

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

contoh: أنتوم ditulis *a' antum*

G. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'an*

H. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat

Ditulis per kata, atau menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

contoh: شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-Islām*

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	xvi
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kenakalan Siswa.....	17
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	17
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	20
3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa	21
4. Indikator Kenakalan Siswa	23
Cara Mengatasi Kenakalan Siswa	25
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	28
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	32
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	33
C. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	46

C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	50
F. Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
1. Sejarah Berdirinya MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu	56
2. Keadaan Guru MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu	59
3. Keadaan Siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu	60
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
Tata tertib sekolah	62
B. Pengolahan dan Analisis Data	63
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	64
2. Peran Guru Mengatasi Kenakalan Siswa.....	69
3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	90
C. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN OBSERVASI

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Tenaga Pendidik MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Tabel 4.2 : Keadaan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Table 4.3 : Sarana dan Prasarana MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah. Pembentukan karakter siswa di sekolah, dapat dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. Kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang positif atau baik. Sedangkan melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Dari kesimpulan tersebut disarankan bagi sekolah, kegiatan rutin dan spontan dibutuhkan kepedulian dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua.¹

Pembinaan karakter siswa harus dilakukan secara dini di sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan periode pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Sekolah dasar adalah lingkungan pendidikan formal pertama yang dialami oleh anak. Di sekolah dasar anak diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika dan moral.

¹ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 06, No. 1, April 2022, Hlm. 67

Dari nilai dasar itulah diharapkan akan menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang cerdas otaknya, bersih hatinya, dan terampil tangannya, tiga komponen pendidikan tersebut. Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Menurut UU No.22 Tahun 2003 tentang sisdiknas mengatur berbagai hal terkait pendidikan, termasuk hak dan kewajiban peserta didik:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

² Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakteristik Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar", (*Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6, No. 1, JunI 2020), Hlm. 178

Setiap peserta didik berkewajiban:

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi formal, dalam definisi yang lebih luas setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor dan tutor.⁴ Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Adelia Wahyuningtys yang menunjukkan bahwa guru harus melakukan metode pengajaran kurikulum yang praktis dan juga membagi tingkatan kelas pembelajaran berdasarkan umur dan kemampuan siswa, serta guru harus membiasakan contoh perilaku dan karakter yang baik setiap hari di depan siswa.

Seorang guru yang memiliki kompetensi yang diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik dan guru tidak hanya seseorang yang datang di pagi hari ke sekolah, lalu masuk kelas memberi salam, mengabsen dan menyampaikan pelajaran dengan metode yang membosankan yaitu ceramah, diakhiri dengan memberikan

³ UU Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang memengaruhi*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2016), Hlm. 1

pekerjaan rumah. Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai dengan adanya pendidikan agama justru menumbuhkan sikap toleransi di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Tujuan dari pendidikan agama islam selain membentuk pribadi muslim yang baik juga terbentuknya kerukunan umat beragama.⁵

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang non formal. Pendidikan juga merupakan proses dalam mengembangkan potensi-potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan mereka tumbuh dan berkembang. Guru agama Islam merupakan salah satu pelopor dalam keberhasilan dan pembentukan kepribadian siswa, mereka berperan penting sebagai sponsor atau peniru dalam penerapan pembentukan kepribadian di sekolah. Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening.⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.

Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan Hadits. Pendidikan

⁵ Cici Paramida, Dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Volume 5 No. 4 November 2021, Hlm. 732

⁶ Yuli Habibatul Imamah, dkk, "Kontruksi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7, No. 02 Juli-Desember 2021, Hlm. 1

agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan yang Maha Esa.⁷

Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatayaturrohman yang menunjukkan bahwa instruktur pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membimbing siswa menuju perilaku yang baik dan positif dengan menerapkan nilai-nilai Islam, prinsip moral, dan pembentukan karakter. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai dasar untuk perilaku moral dan pembentukan karakter, melibatkan peran semua guru, lingkungan sekolah, dan juga orang tua.⁸

Dengan adanya Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan para siswa memiliki perilaku yang tidak menyimpang di dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan Masyarakat. Pendidikan agama Islam disekolah merupakan sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan

⁷ Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Studi Multidisipliner Volume 4 Edisi 1 2017), Hlm. 6

⁸ Fatayaturrohman, Dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sukoharjo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8, No.2 Tahun 2023, Hlm. 328

ketaqwaan terhadap Allah Swt serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam disekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa karena dari seluruh mata pelajaran yang ada disekolah, Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Penelitian di atas di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Octamaya Tenri dan M. Ridwan Said Ahmad yang menunjukkan bahwa Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa adalah: Upaya yang bersifat preventif meliputi: pola bimbingan kelompok yang bersifat islami, sosialisasi rutin dan kegiatan ekstrakurikuler, Upaya yang bersifat regresif meliputi: pemberian hukuman atau sanksi, Upaya yang bersifat kuratif meliputi: pola bimbingan individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hambatan yang dilalui guru dalam upaya mengatasi kenakalan siswa adalah Kurangnya tenaga pendidik/guru laki-laki Kurangnya kerjasama orangtua siswa.⁹

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka yang melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalkan kasus yang terjadi akibat kenakalan

⁹ Andi Octamaya Tenri dan M. Ridwan Said Ahmad, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar", *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, (Vol. 6, No. 1, Maret 2019), Hlm. 25

siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, norma-norma sosial dan memotivasi siswa untuk berperilaku yang lebih baik.

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju kemasa dewasa, dimana fase ini menunjukkan fase di awal pubertas sampai menuju kematangan, pada umumnya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Fase ini merupakan fase yang banyak menarik perhatian dikarenakan sifat-sifat uniknya dan perilakunya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat.¹⁰ Di era seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Remaja pun harus diberikan dan diajarkan pendidikan yang bisa mengarahkan mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran yang maju dan kritis.

Masa ini sering disebut dengan proses pencarian jati diri, maka dari itu remaja seringkali menunjukkan perilaku yang menyimpang istilah yang mereka sering pakai ialah “mumpung masih muda banyak yang harus dicoba”, tetapi yang mereka coba adalah hal-hal yang melanggar norma, Pada masa perkembangan inilah terkadang terjadi tindakan-tindakan mengejutkan, emosional yang menggebu-gebu, sehingga sering mengalami perubahan dan perbuatannya seperti saat belajar ia sangat bergairah namun tiba-tiba ia menjadi enggan dan malas.

Perilaku atau tindakan tersebut ditunjukkan oleh remaja untuk memperoleh suatu perhatian dari orang lain, maka dari itu sebagai orang

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Deepublish 2020), Hlm. 1

dewasa atau orang yang lebih tua wajib mengarahkan atau menuntun mereka. Apabila kondisi semacam ini sering sekali tidak mendapatkan respon dari orang tuanya, maupun orang dewasa lainnya hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa yang sedang mengalami masa pertumbuhan.

Menurut hasil penelitian dari Savitri Suryandari yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja” yang berisi tentang peningkatan angka kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun yang bertambah dan bentuk kenakalannya yang terjadi di setiap kota-kota. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Puput Bayu Seno Ajiseno mengatakan terjadi peningkatan kenakalan remaja sebanyak 36,66% di tahun 2012, bentuk kenakalan seperti aborsi, pengguna narkoba dan tawuran. Menyebabkan mereka melakukan kenakalan adalah kurangnya kasih dan sayang dari keluarga serta kurangnya perhatian yang di berikan keluarga untuk anak sehingga anak cenderung mudah melakukan kenakalan tersebut dan mudah terjerumus kedalam hal yang terlarang serta bentuk pencarian jati diri yang dilakukan oleh remaja.¹¹

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat aksi tawuran pelajar menurun sepanjang 2014 sehingga 2017. Selanjutnya KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang 2018 yang berarti mencapai 14 persen. Dengan jumlah 202 anak berhadapan dengan hukum akibat terlibat tawuran dalam rentan dua tahun terakhir (2017-2018). KPAI

¹¹ Savitri Suryandari, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja JIPD” (*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*), Volume 4 No 1, 2020, Hlm. 23

mengungkapkan kasus ke kerasan terhadap anak dominan terjadi di lingkungan sekolah pada awal 2018, yaitu Januari-Februari.

Perbuatan seorang anak (remaja) disatu pihak berada dalam masa mencari identitas diri, sedangkan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental yang stabil, sehingga dapat dikatakan masa remaja merupakan masa krisis identitas. Tinjauan dan penyelidikan terhadap problem remaja sering terlibat dalam kenakalan yang memperhatikan latar belakang dan situasi pertumbuhannya bukanlah memaklumi pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Justru dengan memperhatikan permasalahannya, kenakalan remaja dapat ditanggulangi dan dipecahkan dengan baik dan bijaksana.

Berdasarkan hasil penelitian awal di Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, dari hasil observasi jumlah siswa yang ada di kelas VIII berjumlah 23 siswa 13 laki-laki dan 10 perempuan. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, peneliti mengamati siswa sering berada diluar kelas, siswa juga bolos saat jam pelajaran dimana siswa membeli makanan di kantin dan makan di area belakang sekolah, ketika kelas berlangsung suasana kelas juga kurang kondusif dimana siswa bercerita dan bercanda dengan teman sebangkunya, meminjam barang teman dan tidak mengembalikannya. Beberapa pelanggaran yang siswa lakukan di sekolah seperti, siswa yang

datang terlambat, merusak fasilitas sekolah, berpakaian tidak rapi (tidak memakai atribut sekolah), siswa bolos dari sekolah.¹²

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai lokasi penelitian, bahwa masih kurangnya pendidikan agama yang diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan disekolah.

Maka dalam hal ini melihat permasalahan tersebut penulis tertarik dan penting melakukan penelitian untuk mengkaji peran guru pendidikan agama islam dengan ini peneliti mengangkat sebuah judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

B. Batasan Masalah

Demi terbatasnya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah agar penelitian tidak meluas, maka peneliti ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII di**

¹² Observasi di Sekolah MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kelas VIII Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada Senin 1-6 April 2024.

MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan suatu serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang telah diberikan orang secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.¹³

Peran berarti tingkah laku seorang individu untuk memutuskan posisi konkret, yaitu konsep peran mengacu pada pola perilaku yang telah diharapkan dari seseorang yang menduduki jabatan tertentu dalam suatu organisasi atau sistem. Peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian

¹³ Sarrul Bariah, Dkk, “*Strategi Pembelajaran*”, (PT Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi, mei 2024), Hlm. 16

perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan, kepribadian seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.¹⁴

Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggungjawab yang diemban oleh guru pendidikan agama Islam dalam menangani dan mengatasi masalah kenakalan siswa.

2. Guru Pendidikan agama Islam

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵ Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik* sesuai dengan ajaran agama islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.¹⁶ Guru pendidikan agama Islam yang di maksud dalam penelitian ini adalah guru yang memanfaatkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam guna membimbing siswa menuju perilaku menjadi yang lebih positif dan sesuai dengan norma-norma agama.

¹⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, Dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 04, No. 048, Hlm. 2

¹⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Propesional*, (Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 5

¹⁶ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (CV Lutfi Gilang, Banyumas), Hlm. 8

3. Kenakalan siswa

Kenakalan siswa adalah sebuah masa yang terjadi ketika siswa sudah beranjak dewasa pada pendidikan sekolah menengah pertama dan atas. Kenakalan siswa adalah sebuah kenakalan yang dilakukan oleh siswa diluar batas toleransi seseorang atau lingkungan sekolah atau tindakan yang melanggar aturan, norma-norma dan hukum yang berlaku.¹⁷ Adapun Kenakalan siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku dilingkungan sekolah serta bertentangan dengan nilai-nilai agama islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa sajakah Bentuk-bentuk kenakalan siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara?

¹⁷ Aceng Ali, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madsah Aliyah Swasta*, Hlm. 377

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk kenakalan siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara
3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dari segi keilmuan penulis yang berkaitan tentang peran guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang Pendidikan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Lembaga: Pendidikan dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai

sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

- b. Bagi Guru: Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah kepada guru pendidikan agama Islam mengenai bagaimana mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada siswa dengan baik dan tepat.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama dan Pancasila.
- d. Bagi Penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, yang mana membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs.S Al-

Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX- X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan Metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kenakalan Siswa

1. Pengertian kenakalan siswa

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Delinquency* berasal dari kata latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, kemudian yang diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, melanggar peraturan, pembuat rebut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila.¹⁸

Kenakalan siswa adalah penyimpangan perilaku siswa yang berakibat siswa melanggar aturan, tata tertib, dan norma kehidupan disekolah dan masyarakat.¹⁹ Kenakalan siswa juga merupakan suatu perbuatan yang melanggar peraturan disekolah yang dilakukan oleh siswa pada usia muda atau pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Siswa yang melakukan kenakalan kebanyakan siswa yang mulai meranjak remaja.

Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa merupakan perpanjangan dari masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa. Karenanya pada masa ini seakan-akan remaja perpijak antara dua kutub

¹⁸ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

¹⁹ Vience Ratna Mulya Wijaya, Dkk, “*Kenakalan Anak Remaja*”, (Purwekerto: 2020), Hlm. 4

yaitu masa anak-anak dan masa dewasa. Dengan keadaan inilah remaja sering menimbulkan masalah bagi dirinya dan pada Masyarakat sekitarnya, sebab pribadinya belum stabil dan matang.²⁰

Kenakalan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kenakalan primer dan kenakalan sekunder. Kenakalan primer adalah suatu bentuk perilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditoleransi masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan. Sedangkan kenakalan sekunder yakni perilaku nakal yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelajur.²¹ Pada usia menginjak remaja ini yang juga masa puberitas, siswa di sekolah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik lingkungan positif maupun negatif. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar akan berdampak pada kenakalan remaja.

Remaja dapat diartikan sebagai masa dimana seseorang tumbuh dari masa anak-anak menuju masa kematangan. Ada pula yang mengartikan bahwa masa remaja merupakan masa pergantian atau masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sedangkan rentan usia remaja menurut beberapa pendapat dari ahli secara umum berkisar antara usia 11 tahun hingga usia 21 tahun.²²

²⁰ Dr. Vience Ratna Multi Wijaya, S.H., M.H, Dkk, “*Kenakalan Anak Remaja Dalam Prespektif Hukum*”, (Sumbang:Purwokerta, 2023), Hlm. 15

²¹ Nurul Qomariyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja”, *Jurnal As-Salam*, Vol. 3, No. 2, Mei 2019, hlm. 10

²² Hikmandayani, Dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (CV. Eureka Media Aksara, 2023), Hlm. 1

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan(15-18 tahun)

Masa ini ditandai perkembangannya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok sebaya dan orang dewasa.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja pada umumnya di lakukan oleh remaja dan siswa di sekolah lanjut (SMP), dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu:

- a. Kenakalan ringan, seperti peserta didik yang tidak patuh kepada guru dan orang tua, bolos pada jam pelajaran, suka berkelahi dan berkata dengan tidak sopan.
- b. Kenakalan sedang, seperti mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan sekolah, misalnya: mencuri, menfitnah, menganiaya dan merusak barang milik orang siswa lain.
- c. Kenakalan berat, penggunaan dan pengedaran narkoba, seksual dan asusila baik pada lawan jenis (*heteroseksual*) dan kenakalan seksual sejenis (*homoseksual* dan lesbian).

Menurut Dr. Kartini kartono buku “Kenakalan Remaja” ada beberapa wujud perilaku *delinquen* remaja antara lain:

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milik sekitar.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaaan dan tidak asusila.

- e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, maling, merampok, menjambret, sehingga melakukan pembunuhan.
- f. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas.
- g. Agresivitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual.
- h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkoba.
- i. Tindak-tandak immoral seksual secara terang-terangan.
- j. Homoseksualitas dan gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan sadistis.
- k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan
- l. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinquen.
- m. Tindakan radikal dan ekstrim.²³

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

Faktor dari kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan siswa memiliki beberapa faktor. Kurangnya perhatian dan pengajaran agama dari orang tua, karena agama dapat menjadi pandangan dan control dari seseorang. Faktor yang selanjutnya yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa seperti merokok dan meminum minuman keras yang terpengaruh dari lingkungan maupun teman, karena faktor teman juga sangat berpengaruh pada siswa.²⁴ Penyebab kenakalan siswa ini terjadi karena ketidak stabilan emosi pada mental seseorang yang menyebabkan

²³ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2010), Hlm. 21

²⁴ Inda Puji Lestari, Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Siswa Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), Hlm. 76

anak tersebut berbuat hal yang merugikan untuk dirinya dan orang lain. Adapun indikator kenakalan siswa yaitu: sengaja merusak benda orang lain, tidak mengerjakan pr, membolos, berkelahi, serta berbohong.

Sebab-sebab kemungkinan terjadinya *delinquency* pada umumnya berasal dari tiga pusat, yaitu:

a. Faktor lingkungan Masyarakat

Perubahan-perubahan masyarakat yang cepat, sering menimbulkan ketegangan seperti revolusi, peperangan, kekacauan ekonomi, pergaulan yang di luar kebiasaan, dan sebagainya sehingga dapat menimbulkan gangguan dan kesesatan pemuda yang jiwanya serba dalam ketidakpastian.

b. Faktor lingkungan Sekolah

Pengaruh yang datang dari teman-temannya yang datang dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar, kelompok ganja, *cross boys* dan *cross girls* yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol akan mudah sekali diterima teman-temannya.

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan peranan penting dalam pembentukan perilaku anak terutama remaja. Keluarga mampu mampu menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja. Misalnya, keluarga yang berantakan ataupun *broken home*. Umumnya remaja yang berasal dari *broken home* memiliki perilaku yang aneh dan lain dari biasanya, perilaku ini biasanya berupa kenakalan. Kenakalan remaja kemungkinan besar

berasal dari keluarganya, baik berupa hubungan yang kurang harmonis dengan kedua orang tua, saudara-saudaranya, atau masalah sosial ekonomi keluarga. Anak yang terlalu banyak menderita mudah sekali terjerumus ke dalam *delinquency*. Jadi bukan keadaan kurang mampu atau kecukupan yang menyebabkan anak mengalami gangguan mental, melainkan kekurangan hubungan atau interaksi antara orang tua dan anak yang dijiwai oleh rasa saling bercinta kasih.²⁵

Adapun teori yang digunakan ialah Teori Sosiogenis: para sosiolog berpendapat penyebab tingkah-laku *delinquen* pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya. Maka faktor-faktor *kultural* dan *sosial* itu sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat. Jadi sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi disebabkan oleh *konteks kulturalnya*. Karena itu, konsep untuk dapat memahami sebab-musabab terjadinya kenakalan remaja itu ialah: Pergaulan dengan anak-anak muda lainnya yang sudah *delinquen*.²⁶

Seorang remaja perlu bijaksana dalam menentukan pilihan teman, sebab pertemanan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan kita. Jika kita bersahabat dengan anak yang saleh, kita akan terinspirasi untuk mengikuti kebaikan tersebut.

²⁵ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 206

²⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm.

Sebaliknya, jika kita bergaul dengan anak yang berperilaku buruk, secara perlahan kita bisa terpengaruh oleh sifat negatifnya.

حدثنا يونس قال حدثنا أبو داود قال حدثنا زهير بن محمد قال أخبرني موسى بن وردان عن أبي هريرة قال ، قال رسول الله ﷺ المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

Artinya: *“Telah diceritakan kepada kami oleh Yunus yang berkata telah diceritakan oleh Abu Daud kemudian diceritakan oleh Zuhair bin Muhammad berkata, diceritakan oleh Musa bin Ardan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda “Seseorang itu akan mengikuti agama atau perilaku teman dekatnya. Oleh karena itu hendaknya kalian memperhatikan siapa yang dijadikan teman dekat. (HR. Abu Daud).”*

Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad saw yang menyatakan bahwa perumpamaan pemilik minyak kasturi dan pandai besi menggambarkan pengaruh lingkungan pertemanan. Seperti pemilik minyak kasturi, kita tidak bisa terhindar dari pengaruhnya, bahkan jika kita tidak membelinya, kita akan tetap merasakan wangi minyaknya. Demikian juga, jika kita bergaul dengan orang yang saleh, kita akan terinspirasi untuk berbuat baik atau setidaknya memperoleh manfaat dari perilaku baik mereka. Sebaliknya, bergaul dengan orang yang buruk dapat berdampak negatif pada diri kita. Dalam kitab Ta'lim Muta'allim, dijelaskan bahwa kita harus memilih teman yang memiliki sifat rajin, baik, semangat, dan tekun dalam belajar.

4. Indikator Kenakalan Siswa

Menurut Sudarsono menjelaskan bahwa indikator kenakalan siswa/remaja diantaranya ialah:

a. Melakukan tindakan pembolosan sekolah

Perilaku membolos merupakan siswa yang pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran yang tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya.

b. Melakukan upaya pencurian dan pemerasan

Upaya ataupun usaha pencurian adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengambil barang milik orang lain. Sedangkan pemerasan yaitu tindakan mengambil sebanyak-banyaknya dari orang lain atau meminta uang dan sebagainya dengan ancaman.

c. Melakukan tindakan kekerasan dan tawuran

Melakukan tindakan kekerasan adalah suatu keadaan di mana seorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Tindakan kekerasan sedangkan tawuran merupakan perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai. Biasanya pelajar melakukan aksi tawuran selepas jam bubar sekolah.

d. Melakukan tindakan perjudian

Sebagian besar anak muda zaman sekarang banyak yang melakukan hal yang tidak baik yaitu berjudi. Judi adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau atau suatu yang dianggap bernilai.²⁷

Dalam buku Kartini Kartono ada beberapa motif yang mendorong mereka (remaja) melakukan tindakan kejahatan dan kedursilaan itu antara lain:

- a. Untuk memuaskan kecendrungan keserakahan
- b. Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual
- c. Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
- d. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
- e. Kecendrungan pembawaan yang patologis atau abnormal
- f. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri.²⁸

5. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

Dari berbagai faktor permasalahan yang terjadi dikalangan remaja masa saat ini sebagaimana telah dituliskan diatas, maka tentunya ada solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Adapun cara mengatasi kenakalan siswa diantaranya sebagai berikut:

²⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 32

²⁸ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm.

1. Penggunaan waktu luang dengan baik, cara pengisian waktu luang dengan tidak membiarkan anak mencari jalan sendiri. Khususnya anak yang sedang menginjak masa remaja seorang guru harus bisa mendekatkan diri kepada siswanya agar siswa merasa dihargai dan mau bercerita tentang masalah yang dialaminya, sebab pada masa ini anak sedang menghadapi banyak perubahan dan banyak menemui permasalahan pribadi. Jika tidak pandai menggunakan waktu luang, mungkin akan tenggelam memikirkan diri sendiri dan menjadi suka melamun.
2. Memberikan bimbingan dan penyuluhan di sekolah ini dalam rangka memberikan solusi bagi perilaku negatif siswa agar siswa tidak terjerumus kejalan yang salah. Perubahan nyata yang biasa langsung disadari oleh remaja tersebut dan orang di sekitarnya adalah adanya perubahan fisik. Perubahan yang seperti ini biasa dialami di awal usia remaja mereka. Lebih tepatnya pada siswa-siswi kelas VII dengan rentan usia 12 hingga 13 tahun dan siswa-siswi kelas VIII dengan rentang usia 13 hingga 14 tahun. Ketika sampai pada masa pubertas, remaja mulai merasakan adanya perbedaan pada raganya karena mengalami perkembangan.²⁹
3. Bimbingan dari keluarga, keluarga yang menjadi pusat pertama pendidikan, kebudayaan dan agama untuk anak, seharusnya mampu memberikan anak keharmonisan, kasih sayang dan gotong royong

²⁹ Vivin Sumrita Aini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Benteng", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, Nomor 7, 2022, Hlm. 66

dalam keluarga akan menjadikan anak merasa ketenangan, gembira, aman, nyaman dalam keluarganya sehingga anak cenderung memiliki pola pemikiran yang baik dan terbuka. Intinya apapun yang terjadi kepada seorang anak, orang tua tetap ikut bertanggung jawab atas segala yang terjadi. Sekarang apapun kemampuan orang tua, mereka tetap memiliki kemampuan untuk menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, secara mandiri maupun melalui orang lain yang dianggap mampu.

4. Masyarakat, manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari masyarakat dengan berbagai latar belakang, kebiasaan, dan status sosial yang berbeda, yang mana mereka semua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang baik, agar anak-anak di sekitar memiliki perilaku yang baik, kebiasaan yang baik dan memiliki rasa empati. Masyarakat harus tegas dalam membina dan memberikan tindakan serta menciptakan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar menjadi positif dan baik.

Adapun hal yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam bersama-sama dengan guru mata pelajaran yang lain, dalam mengatasi kenakalan siswa, antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman dan pengertian berkenaan dengan kehidupan manusia yang hanya sementara melalui mata pelajaran Pendidikan. Mengadakan sekaligus membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, memperingati hari hari besar

Islam dengan mengingat perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat, agar selanjutnya dapat termotivasi untuk berfikir kritis dan mengerjakan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya.

2. Bekerja sama dengan guru bimbingan konseling serta bidang kesiswaan, guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya dalam menangani permasalahan siswa dengan tata cara mengidentifikasi sebab-sebab siswa menjadi nakal.
3. Melakukan kontrolling yaitu pengawasan atau pengendalian terhadap perkembangan perilaku siswa dan pemanggilan orang tua untuk melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang bermasalah secara rutin.
4. Fokus dalam menjalankan pekerjaan pendidikan agama Islam, sehingga dapat menguasai masalah yang ada di sekolah dan dapat memecahkannya. Perlunya guru mengembangkan wawasannya sehingga dalam praktek pendidikan bisa menggunakan metode keteladanan (*uswatun hasanah*). Inilah pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada seluruh sahabat dan metode ini merupakan metode paling efektif bagi pendidikan.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.³⁰

³⁰ Rusydi Ananda, "*Profesi Keguruan*", (Depok: Rajawali Pers, 2019), Hlm.3

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajar hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain, dosen, mentor, tutor dan tutor.³¹

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (ilmu agama), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, dan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah *Subhanallahu wa ta'ala*.³²

Guru pendidikan agama Islam adalah yang dinamis dalam bidang teknologi. Guru menguasai infrastruktur pendidikan. Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan adalah reformator bangsa. Figur guru pendidikan agama Islam yang mampu mengola sumber daya manusia melalui peserta didik menjadi makhluk paling mulia dari seluruh makhluk Allah.³³ Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya pembentukan

³¹ Hamzah, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara 2016, Hlm. 1

³² Rahmat Hidayat, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor, 2018*, Hlm. 150

³³ Asfiati, *“Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah”*, (Kencana IAIN Padangsidimpuan Press, 2021), Hlm. 156

kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.³⁴

Tafsir Al-Muyassar Sungguh telah ada bagi kalian (wahai orang-orang yang beriman) pada perkataan Rasulullah SAW, perbuatannya dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi kalian yang baik untuk kalian teladani. Maka peganglah Sunnahnya, karena Sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristigfar kepadaNya, serta bersyukur kepadaNya dalam setiap keadaan. Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi seluruh umat. Maka seorang guru diharapkan mampu menjadi uswah bagi siswanya dan dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

Keberadaan guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Melalui Pendidikan agama guru dapat mengenalkan kepada peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam

³⁴ Al-Qur'an Online, Al-Ahzab Ayat 21

kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari watak dan kepribadian manusia yang baik. Hal ini karena substansi Pendidikan agama sarat dengan pengajaran tentang nilai-nilai dan moralitas kehidupan.³⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan. Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam di sekolah ataupun di madrasah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi beriman, berperilaku baik dan bertakwa kepada Allah SWT.³⁶

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang mengetahui pengetahuan atau kemampuan lebih. mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dan di contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia memberikan pengetahuan agama serta nilai kepada orang

³⁵ Siti Rukhayati, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga”, (Salatiga: LP2M, 2020), Hlm. 7

³⁶ Nurhalima, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak terhadap Perkembangan Teknologi”, *Journal of Islamic and Education Studies*, Volume 2, No. 1, Maret 2023, Hlm. 48

lain. Guru pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan sebagai tenaga pengajar atau pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat Al-qur'an, hadits dan kaidah kebutuhan, baik ia muamalah, urusan pribadi manusia dan ajaran akhlak, guru yang dapat mengubah sikap, tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna atau kedewasaan pribadinya. Oleh karena itu guru terikat dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru diisyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu;

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelolala kelas
- d. Menguasai media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelolala interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan adminitrasi sekolah

- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian
- k. untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Seorang guru hendaknya menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya dengan memuliakannya dan berusaha untuk memperbaiki tingkah lakunya yang tidak sesuai syariat guru harus menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi kasih sayang dan dihindari tindakan kekerasan fisik di luar batas kaidah pendidikan.³⁷ Dari syarat tersebut maka guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang mulia, dan memiliki kesehatan baik jasmani.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru adalah berkewajiban untuk mendidik peserta didiknya dan berhak untuk mengharuskannya belajar dan belajar, dan bila perlu memberikannya hukuman ketika peserta didik melanggar norma. Kedudukan pendidik lebih rendah dari pada kepala sekolah dan pendidik juga mempunyai kedudukan sebagai mana seorang pegawai oleh karena itu ia harus menghormatinya dan bersedia untuk mematuhi dalam hal-hal yang berkenaan dengan urusan sekolah, baik segala urusan yang ditetapkan oleh atasan pemerintah ataupun yayasan, kemudian apabila melakukan suatu pelanggaran maka sang guru tersebut dapat diberi tindakan yang setimpal, bahkan dipecat yang bisa berupa

³⁷ Zulhammi, "Etika Profesi Keguruan Tinjauan Hadis Rosulalloh SAW", (*Jurnal Darul Ilmi*), Vol. 06, No.02 Desember, 2018, Hlm. 126

pencabutan sumber pendapatannya.³⁸ Adapun ayat yang menjelaskan tentang peran guru dalam membentuk akhlak dan moral siswa. Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi contoh dalam kebaikan, mengajak siswa berbuat baik, dan mencegah mereka dari perbuatan buruk terdapat dalam surah QS Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

³⁸ Adawiyah Pettalongi, *“Sosiologi Pendidikan”*, (CV. Adanu Abimatta, 2020), Hlm. 94

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik yang lingkungannya. Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang belum dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang harus perbaharui.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁹

³⁹ Rusyddi Ananda, "*Profesi Keguruan*", (Depok:Rajawali Pers, 2019), Hlm.4

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati diri.

e. Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Guru juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang banyak.

f. Guru sebagai penilai atau pengevaluasi peserta didik

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes ataupun non tes.⁴⁰

⁴⁰ Hamzah, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara 2016, Hlm. 5

Sedangkan peran guru dalam hadis sebagai *murobbi*, *muallim*, *muaddib*, *mudarris*, *muzakki* dan *mursyid*.

- a. *Murobbi*: yaitu orang yang memelihara, mengajar yang dibimbingnya dan diatur tingkah lakunya. Pengertian *murobbi* adalah pendidik harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb.
- b. *Muallim*: adalah orang yang membantu peserta didiknya dalam merekonstruksi gagasan keilmuannya secara sistematis dalam bentuk ide, pemikiran dan gagasan keilmuan.
- c. *Muaddib*: adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku dan berada sesuai norma-norma dan sopan santun.
- d. *Mudarris*: adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat.

عن ام سلمة عن النبي صلى الله عليه وسلم بهذا الحديث قال يختصمان في
موا ريث وأشياء قد درست
(فقال إني إنما أقضي بينكم برأيي فيما لم ينزل علي فيه.) روه أبو داود

Artinya: Dari Ummu Salamat Dari Nabi Muhammad saw terhadap hadis ini keduanya perpegang teguh terhadap warisan dan sesuatu yang telah dipelajari, maka Rasulullah bersada, sesungguhnya aku memutuskan diantara kamu menurut pendapatku terhadap apa yang tidak diturunkan atasku padanya. (HR. Abu Daud)

Menurut hadits tersebut, gagasan Mudarris sebagai pendidik memiliki arti yang sangat mendalam, yang meliputi: (1) Mudarris memiliki profesionalisme yang diperlukan untuk membantu siswa mewujudkan potensinya secara penuh. (2) Mudarris mampu menumbuhkan keharmonisan suasana. (3) Mudra mampu menggugah siswa untuk bekerja sama belajar lebih banyak. (4) Mudarris dapat mengawasi dan memilih topic dan mempresentasikannya kepada siswa dengan tepat. (5) Mudarris adalah orang yang banyak mempelajari al-Qur'an karena merupakan keajaiban yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Oleh karena itu, agar pendidikan menjadi lebih bermutu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, maka seorang pendidik harus memiliki kelima konsep tersebut.⁴¹

- e. *Muzakki*: adalah pendidik yang bertanggungjawab untuk memelihara, membimbing dan mengembangkan fitrah peserta didik agar ia selalu berada dalam kondisi suci.
- f. *Mursyid*: adalah suatu sebutan pendidik/guru dalam pendidikan Islam yang bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya. *Mursyid* berkedudukan sebagai

⁴¹ Alya Fadhluna Zamzam, Dkk, "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* Vol.7, No.4 Oktober-Desember 2023)

pemimpin, petunjuk jalan, pengarah bagi peserta didik agar ia mampu memperoleh jalan yang lurus.⁴²

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut.

1. Penelitian oleh Trio Arreza Wicaksono (2022) dalam jurnalnya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun”. Kenakalan yang terjadi di madrasah meliputi bolos jam pelajaran, merokok, terlambat, berbicara tidak sopan terhadap orang, serta temanya. Kenakalan yang ada memang masih tergolong kenakalan ringan, tetapi hal tersebut dapat mengganggu proses belajar para siswa. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang peran guru pendidikan agama islam guna mengurangi kenakalan remaja yang terjadi, serta faktor yang menjadi hambatan dan dukungan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan perannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa sudah berkurang. Peran guru pendidikan agama

⁴² Aina Nur Hilmy, Dkk, “Peran Guru Dalam Hadis” (*Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*), Vol. 09, No. 01, 2023, Hlm. 24

Islam dalam menjalankan perannya sudah baik dan cukup efektif, dengan menggunakan berbagai macam metode, teknik, serta memanfaatkan berbagai macam program yang ada di madrasah.⁴³

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya terletak pada materi yang sama-sama membahas tentang kenakalan siswa disekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul peneliti mengatasi kenakalan siswa sedangkan penelitian ini mengurangi kenakalan siswa dan berbeda juga pada tingkat sekolah yang diteliti.

2. Penelitian Oleh Ummu Hanil dan Hafidz (2024) dalam jurnalnya “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kasus Juvenile Delinquency di MTS Muhammadiyah 6 Karanganyarenis”. Kenakalan siswa remaja di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar teridiri dari tiga kategori Kenakalan ringan yang dikatakan masih termasuk dalam kategori tingkat kenakalan yang rendah dan masih mudah diatasi, kenakalan sedang yang tidak melebihi ambang batas pidana, pelanggaran tingkat atas yang sudah sampai di tahap melanggar pidana. Lingkungan keluarga (brokenhome) dan lingkungan luar sekolah (pergaulan bebas) merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan siswa remaja di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar, Sebagai bentuk penanggulangan kasus Juvenile delinquency di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar, tenaga pendidik keislaman merekatkan jalinan dengan melakukan collab bersama dengan

⁴³ Trio Arreza Wicaksono “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, (*Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, Vol. 1, No. 1, 2022).

pendidik konseling yakni dengan melakukan usaha preventif, kuratif, dan rehabilitasi (pengobatan) untuk mengatasi kenakalan.⁴⁴

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya terletak pada materi yang sama-sama membahas tentang kenakalan siswa disekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan peneliti menggunakan teori *sosiogenis* sedangkan penelitian ini menggunakan teori *psikologis* dan *subkultur delonkuensi*.

3. Penelitian Oleh Baina Simatupang (2024) dalam jurnalnya “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Konstektual Pendekatan”. Konstektual ini diharapkan dapat mengurangi kenakalan siswa. Bentuk kenakalan siswa adalah sebagai berikut: Melanggar ketentuan seragam sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan, Pulang belum waktunya, tidak mengikuti upacara, kelengkapan seragam kurang, di kantin waktu jam pelajaran, berambut panjang bagi laki –laki, merokok, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran. Adapun faktor penyebab kenakalan siswa adalah: Lingkungan keluarga: Broken home/perceraian orang tua, kurang perhatian dan kurang kasih sayang dari orang tua, Lingkungan masyarakat: Salah dalam memilih teman bermain, pengaruh pergaulan yang sudah terlalu bebas. Dampak adanya peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah berkurangnya intensitas siswa

⁴⁴ Ummu Hanil dan Hafidz, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kasus Juvenile Delinquency di MTS Muhammadiyah 6 Karanganyarenis, *Jurnal*, (Vol. 5, No. 3, April–Mei 2024).

yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya.⁴⁵

4. Penelitian oleh Ela Wahyuni Ningsih Siregar (2019) dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan karya setia (YPKS) Padangsidempuan”. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yang sering dilakukan oleh siswa MTs YPKS Padangsidempuan dikategorikan kenakalannya kenakalan yang ringan. Yakni terlambat masuk sekolah, membawa Hp ke sekolah, ribut di kelas ketika belajar, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak pernah mengerjakan tugas, permisi masuk keluar kelas. Selain itu yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan di MTs YPKS yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut dengan cara; memberi Mau'izatul Hasanah, melakukan penguatan ibadah, pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan.⁴⁶

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti memfokuskan di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara sedangkan penelitian ini memfokuskan satu sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah Yayasan

⁴⁵ Baina Simatupang “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Kontesktual Pendekatan” (*Jurnal Siklus*, Vol. 2, No. 2, 2024).

⁴⁶ Ela Wahyuni Ningsih Siregar, *Skripsi* (Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2019).

Pendidikan karya setia (YPKS) Padangsidempuan, tempat penelitian yang berbeda penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan karya setia (YPKS) Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini di lingkungan MTs Al-Muttaqin Sosopan kecamatan Sosopan kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah: sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa.

5. Penelitian oleh Alma Paujana (2018) berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan”. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mendapat hasil bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yang sering dilakukan oleh siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dikategorikan kenakalannya kenakalan yang ringan yaitu, melawan guru, menggunakan Hp ketika belajar, ribut di kelas ketika belajar, berkelahi dengan teman, permissi keluar masuk kelas, bolos sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas, sering tidur di kelas ketika belajar, selalu terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut yaitu berupa, ceramah dan praktek, melalui pendidikan agama Islam di kelas dan di luar kelas, memberi nasehat, mengadakan pesantren kilat dan kelas tambahan.⁴⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti memfokuskan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

⁴⁷ Alma Paujana, *Skripsi* (Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2018).

Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Alma Paujana, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan”. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah: sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti mulai dari bulan November 2024 sampai Desember 2024. Lokasi penelitian ini bertempat di Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Yakni di sekolah MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan penelitian deskriptif analitik yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, maka penelitian tersebut tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti.

Metode ini ditujukan untuk mendeskriptifkan bagaimana kenakalan siswa kelas VIII yang ada di sekolah MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh, atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang dan siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu, kepala sekolah serta guru BK sekolah. Peneliti memiliki alasan untuk memilih siswa 12 orang yaitu siswa yang melanggar peraturan sekolah, siswa yang pernah panggilan orang tua, siswa yang pernah mendapat surat perjanjian atas pelanggaran sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi Non Partisipan yang bertujuan mengamati, mencatat fenomena dan perilaku tanpa berinteraksi secara langsung dengan objek yang diamati di Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu, mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Kelas VIII Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 November Sampai 22 Desember 2024. Hari pertama peneliti terjun kelokasi dengan persiapan yang cukup agar peneliti dapat mengobservasi sekolah dengan

baik. Ketika peneliti sampai ke lokasi tujuan peneliti mengamati sekolah dan melihat kanan-kiri sekolah agar peneliti mendapat hasil yang memuaskan nantinya, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan apa yang perlu di berikan kepada siswa ataupun guru yang ada di sekolah tersebut. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepala sekolah Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu dalam hal ini diwakili oleh bagian kurikulum sekolah, pada tanggal 22 November 2024 dengan maksud untuk melaksanakan penelitian dengan menunjukkan surat riset dari kampus. Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan sesuai dengan pedoman yang telah di tentukan peneliti, dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII baik itu di dalam kelas dan diluar kelas.

Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengamatan yaitu langsung mengunjungi kelas VIII selama proses pembelajaran. Serta Memperhatikan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas mengenai religius peserta didik sebagaimana sesuai dengan panduan observasi peneliti. Dengan cara mengamati secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan Siswa ketika ada siswa yang berantam atau pun yang melawan guru di sekolah, dengan itu peneliti terlebih dulu mengamati peserta didik pada bagian religiusnya. sebagaimana sesuai dengan panduan observasi peneliti. Dan dihari-hari seterusnya peneliti selalu mengamati cara guru mengatasi kenakalan siswa di kelas.

b. Wawancara

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan guru Agama Islam di Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu. Guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara yang ada dan terlampir. Pada hari pertama kesekolah peneliti hanya menjumpai kepala sekolah saja karena peneliti hanya ingin menunjukkan surat riset izin penelitian disekolah tersebut. Dan dikeesokan harinya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Guru Fiqih, Wali Kelas serta Guru BK Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu, Peneliti melakukan wawancara terkait lampiran wawancara yang sudah peneliti siapkan agar dapat mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut. Peneliti menyiapkan 5 pertanyaan untuk setiap guru, sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti.

Kemudian selain guru Agama Islam peneliti juga mewawancarai peserta didik guna untuk mendapatkan informasi lebih akurat lagi. Sebagaimana pertanyaan yang sudah peneliti lampirkan. Peneliti melakukan wawancara dengan 12 siswa karena dari 12 peserta didik ini sudah bisa mewakili dari beberapa peserta didik dari kelas tersebut. Dan dari 12 peserta didik ini peneliti langsung yang memilih secara acak untuk mendapatkan informasi agar lebih akurat dalam jawaban responden tersebut. Terkait apa saja faktor penyebab mereka melakukan kenakalan di

sekolah. Sebagaimana sesuai dengan pedoman wawancara peneliti. Dengan menggunakan wawancara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan Siswa di kelas VIII Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai upaya proses pengumpulan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk foto ataupun video. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumentasi berupa foto peserta didik sedang melaksanakan kegiatannya dan guru Agama Islam Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu, maupun peneliti yang sedang observasi dan wawancara dengan guru Agama Islam serta peserta didik. Maka dari itu, peneliti memerlukan teknik penelitian dokumentasi ini agar membantu dalam pengumpulan data tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan Siswa di kelas VIII Mts.S Al-Washliyah Aek Kota Batu..

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas realibitas. Dalam penelitian, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan upaya yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun hal ataupun teknik dilakukan oleh peneliti untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang yaitu dalam 30 hari. Peneliti melaksanakan penelitian mulai November sampai Desember 2024. Peneliti melaksanakan penelitian di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu. menjumpai kepala sekolah guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Kemudian kepala sekolah menyarankan peneliti untuk menjumpai guru Pendidikan Agama Islam. Pada jam istirahat peneliti melakukan observasi hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti. Jam istirahat kedua peneliti berinteraksi sambil berbincang-bincang dengan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara. Maka pada jam mata pelajaran peneliti menyempatkan untuk mengamati siswa saat proses pembelajaran berlangsung, mengamati siswa yang tidur, ribut dalam ruangan, mengamati interaksi siswa dengan guru dengan menggunakan kamera Hp, guna untuk dokumentasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

sedang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan kamera HP. peneliti mengamati adanya siswa/i yang terlambat ke sekolah, berkuku panjang, berpakaian tidak rapi serta mengamati guru yang menangani siswa yang melanggar peraturan tersebut. Peneliti mengamati siswa/i saat proses pembelajaran berlangsung, interaksi siswa terhadap guru. Pada pukul 12.30 merupakan jam istirahat atau persiapan untuk sholat Dzuhur berjamaah maka peneliti mengamati siswa/i yang melaksanakan sholat berjamaah. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan kamera Hp.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi sumber. Yakni teknik membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil observasi, maupun hasil wawancara. Kemudian menggabungkan data atau merangkum berbagai informasi agar mendapatkan data dari sumber yang sama. Beberapa sumber yang peneliti gunakan yaitu hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VIII dan guru Agama Islam MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu. Terkait tentang apa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasinya.

Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari peserta didik kelas VIII dan guru Agama Islam MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu dengan hasil observasi. Yang berkaitan dengan faktor penyebab penyebab terjadinya kenakalan siswa dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara juga di cek dengan data yang di peroleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan yang catatan yang diperoleh wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan.

Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi adalah data hasil

observasi dan wawancara yang sudah dilampirkan peneliti di lampiran hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu. Oleh karena itu, setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai rumusan masalah yakni menjadi sebuah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. kondisi kenakalan siswa kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

- a. Pelanggaran tata tertib madrasah seperti terlambat ke sekolah, absen tanpa keterangan/bolos, berpakaian tidak rapi, ribut dalam ruangan.
- b. Pelanggaran norma agama dan sosial, tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah, berkuku panjang.
- c. Pelanggaran hukum yaitu perkelahian antara siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kendala, kendala-kendala yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah faktor internal, kurangnya keterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya, keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan pada siswa saat pembelajaran sekolah. Faktor eksternal siswa, faktor keluarga (kurangnya kesadaran orang tua dalam memberi bimbingan), dan faktor lingkungan. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu yaitu memberi nasehat saat pembelajaran dan luar pembelajaran, nasehat setiap pagi saat apel pagi. Penguatan Agama diantaranya shalat dzuhur berjamaah dan keterampilan agama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Na IX-X Kab. Labuhanbatu Utara, Sumatra Utara. MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu didirikan pada tanggal 25 November 2016 dengan nomor SK pendirian 2015 Tahun 2016 yang berada dalam naungan Kementrian Agama. Sekolah ini telah terakreditasi B pada tanggal 2 Desember 2018.

MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu adalah sekolah yang pertama berdiri di Kecamatan Na XI-X, berdirinya sekolah MTs.S Al-Washliyah ini agar bisa meringankan jarak tempuh warga dalam mengakses pendidikan, nama pendiri pertama ialah Almarhum Buya Abdul Hakim Muhammad Inan Nasution.⁴⁸

Profil MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu:

Nama	: MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu
NPSN	: 10205501
NSM	: 121212230006
Akreditasi	: B
Tahun Akreditasi	: 2018

⁴⁸ Hasil Wawancara, Kepala Sekolah di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024.

Alamat : Jl. Besar Aek Kota Batu Sumatra Utara
 Labuhanbat Utara Na. IX-X
 Kode Pos : 21454
 Nomor Telponan : 0822 7396 8451
 Email : alwashliyah_mtsakb@yahoo.co.id
 Status Madrasah : Swasta
 Bentuk Pendidikan : MTs
 Tahun Berdirinya : 1968

Tujuan, Visi dan Misi Madrasah:

1. Tujuan: Umum (berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Khusus (menyiapkan siswa menjadi insan kamil yang beriman dan bertakwa, berakhlak karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan tinggi dan berja mandiri yang siap menjadi pembimbing dan pimpinan umat serta penebar rahmat). Dasar (Al-Qur'an dan Hadits). Akidah (Ahlussunnah wal jamaah).
2. Visi: Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Aek Kota Batu sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul, pusat dakwah Islam yang unggul, Pusat Pengembangan masyarakat yang unggul dan pusat penebaran rahmat yang unggul.

3. Misi: (1) Menjadikan Madsarah Tsanawiyah Al-Washliyah Aek Kota Batu sebagai pusat penyelenggaraan pembinaan al-Qur'an al-Sunnah untuk menghidupkan ruh dan nilai al-Qur'an dan al-Sunnah di tengah tengah kehidupan umat dan semesta menuju kebaikan dunia dan akhirat. (2) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Aek Kota Batu sebagai pusat penyelenggaraan dan pengajaran Islam (*taffaquh fiddin*) untuk membentuk insan kamil yang beriman dan bertakwa kokoh, berakhlak karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan tinggi dan berjiwa mandiri yang siap menjadi pembimbing umat serta penebar rahmat untuk dirinya. (3) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Aek Kota Batu sebagai pusat penyelenggaraan dakwah Islamiyah untuk membentuk khoiru ummah dalam rangka menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang buruk. (4) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Aek Kota Batu sebagai wadah pembaruan, pemberdayaan, pengembangan, pembangunan masyarakat dalam rangka terwujudnya ketahanan nasional. (5) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Aek Kota Batu sebagai wadah perjuangan kemanusiaan Universal, kerukunan dan perdamaian dunia, dan serta dalam pengembangan IPTEK dan Budaya semesta.

2. Keadaan Guru MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa tergantung pada guru. Untuk mengetahui keadaan guru MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu yang mana keseluruhan berjumlah 14 orang.

Adapun tenaga pendidik MTs Al-Muttaqin Sosopan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Tenaga Pendidik MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Fadlina Adrianly Nasution, S.Sos	Kepala Madrasah
2.	Lilis Sugianti, S.Pd	Guru IPA
3.	Akhiruddin Pane, S.Hi	Guru IPS
4.	Halimatussa'diyah	Guru B. INGGRIS
5.	Zuraidah, S.P	Guru PRAKARYA
6.	Ernawati Sagala, S.Pdi	Guru FIQIH/Q.HADIST
7.	Nurlaili, S.Pd	Guru MATEMATIKA
8.	Hatari Harahap, S.P	Guru B. ARAB/A. AKHLAK
9.	Darmayanti Br. Sipahutar, S.H	Guru AKIDAH AKHLAK
10.	Lilya Arinda Harahap, S.S	Guru B. INDONESIA
11.	Mega Lestari S.Ag	Guru B.INGGRIS
12.	Fitriani	Guru PKN/SKI

13.	Soleh Lubis, S.Ikom	Guru KTA/PJOK
14.	Tri Widya Ningsih, S.pd	Guru SBK

MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Tahun 2024

3. Keadaan Siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Sebagaimana diketahui bahwa faktor siswa merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena keadaan siswa yang dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting. Berdasarkan data peneliti peroleh, siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu berjumlah 113 orang agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Keadaan Siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	17	21	38
VIII	13	10	23
IX 1	13	13	26
IX 2	12	14	26
Jumlah	113		

Data administrasi Siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu 2024

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu bahwa jumlah siswa kelas VIII ialah 23 orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya, sehingga proses belajar terlaksana dengan baik. Sarana prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sarana prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal atau non formal.

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari operator sekolah yang bernama Khoirunnisa Siregar yang mana dijelaskan bahwa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3
Sarana dan Prasarana MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9 Ruangan
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Guru	1 Ruangan
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan

⁴⁹ Dokumen Sarana dan Prasarana di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu Pada Tanggal 2 Desember 2024

5.	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruangan
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruangan
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruangan
8.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
9.	Ruang UKS	1 Ruangan
10.	Ruang Keterampilan	1 Ruangan
11.	Ruang Kesenian	1 Ruangan
12.	Ruang Toilet Guru	1 Ruangan
13.	Ruang Toilet Siswa	5 Ruangan
14.	Sarana Ibadah	1 Ruangan
15.	Lapangan Olahraga	1 Lokasi
16.	Lapangan Upacara	1 Lokasi
17.	Pengeras Suara 2	1 Buah
18.	Buku Paket	45 Buah
19.	Buku LKS	1670 Buah
20.	Kursi	150 Buah
21.	Meja	75 Buah
Sumber Penerangan		

5. Tata tertib sekolah

- a. Bagi guru perempuan jilbab standar 130x130
- b. Bagi guru laki-laki berpeci
- c. Guru yang piket datang paling lama pukul 06.55 WIB

- d. Guru piket mengecek Asrama Laki-laki
- e. guru yang tidak piket datang 07.15 WIB
- f. Bapak/ibu guru menyambut siswa didepan gerbang sekolah
- g. Guru piket mendata anak-anak yang tidak memakai simbol dan peci
- h. Menerapkan kembali semua peraturan termasuk perlengkapan atribut
- i. Siswa wajib memasukkan baju selama dilingkungan sekolah
- j. Jadwal piket kantor dan lapangan tiap perkelas teskruktur, tiap wali kelas menjadwalkan piket pada anak-anaknya
- k. Siswa/tidak diizinkan pulang ke asmara selama proses belajar mengajar berlangsung kecuali keadaan darurat
- l. Tidak boleh makan di waktu jam masuk 3 menit lagi
- m. Masuk kelas tepat waktu
- n. Keluar kelas tepat waktu
- o. Bagi siswa/yang rumahnya jauh, dikasih koverensi paling lama datang pukul 07.25 WIB
- p. Pagar ditutup pukul 07.17 WIB

B. Pengolahan dan Analisis Data

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs.S Al-Washliyah

Secara psikologis siswa MTs.S Aek Kota Batu berada pada masa pubertas atau masa remaja yang dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, masa remaja sebagai periode perubahan yang terjadi dalam peningkatan emosional anak. Kenakalan siswa banyak disebabkan oleh faktor pribadi, keluarga, dan lingkungan. Pada masa remaja anak

mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa melakukan tindakan-tindakan yang bersifat nakal. Kenakalan siswa sebagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena, kenakalan siswa merupakan tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu, seperti halnya terlambat masuk sekolah, ribut dikelas, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, membawa hp kesekolah, dan perkelahian antar siswa..⁵⁰

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Kenakalan siswa tidak hanya bisa dikontrol di sekolah saja melainkan harus ada peran orang tua peserta didik tersebut, karena jika kita hanya mengharapkan guru sekolah saja dalam mendidik siswa pastinya tidak akan maksimal seperti yang kita inginkan. Dikarenakan waktu yang terbatas dalam pantauan saat di sekolah dan seorang guru hanya bisa menghukum siswa yang nakal dan tidak patuh ketika disekolah saja selebihnya peserta didik akan kembali ke lingkungannya atau kerumahnya.”⁵¹

Sedangkan guru Fiqih mengatakan saat diwawancarai oleh peneliti mengenai kenakalan siswa beliau menjelaskan:

⁵⁰ Observasi di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024

⁵¹ Darmayanti Br.Sipahutar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

“Salah satu kenakalan yang sering terjadi di sekolah ialah siswa yang terlambat masuk sekolah dengan alasan jarak sekolah dengan rumah lumayan jauh dan terlambat bangun pagi karena tidak dibanguni orang tua. Perilaku ini menurutnya salah satu pelanggaran peraturan madrasah, karena dalam peraturan sekolah limabelas menit sebelum bel masuk siswa mesti sudah berada di sekolah. Siswa yang terlambat masuk sekolah diberi hukuman berupa membersihkan kamar mandi/WC”.⁵²

Bersamaan dengan penjelasan wali kelas VIII mengatakan bahwa:

“Jika siswa masih mengulangi pelanggaran sampai tiga kali berturut-turut maka siswa diberi arahan yang bertujuan agar siswa terlatih dengan tepat waktu masuk sekolah. Selanjutnya siswa diberi sanksi yaitu memungut sampah di sekeliling sekolah dan membersihkan WC”.⁵³

Sedangkan penjelasan guru BK mengatakan bahwa:

“Siswa selalu melanggar peraturan seperti berkelahi dan keluar ketika pergantian jam pelajaran, dalam hal ini ketika guru sedang tidak ada atau tidak masuk, dan tidak ada guru yang menggantikan jam pelajaran yang kosong tersebut maka siswa akan ambil kesempatan untuk keluar pada saat pergantian jam, dan terkadang terjadi perkelahian antar siswa dan keluar masuk semau mereka.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa/I yang bernama Ariska

Nayra Putri dan Arif Rahman mengatakan

“Kami pernah datang terlambat dan dihukum membersihkan taman dan dia juga mengatakan itu memang peraturan yang di sekolah agar siswa/I dapat lebih teratur dalam menggunakan waktu.”⁵⁴

⁵² Darmayanti Br.Sipahutar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

⁵³ Mega Lestari, Wali Kelas VIII, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 11 Desember 2024

⁵⁴ Ariska Nayra Putri dan Arif Rahman, Siswa di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 28 November 2024

Selain terlambat datang kesekolah guru Fiqih menjelaskan bahwa:

“Kenakalan yang sering dilakukan siswa di sekolah seperti ribut di kelas dan membawa hp kedalam kelas pada jam pelajaran siswa yang ribut di kelas akan di beri hukuman dan siswa yang membawa hp akan dipanggil ke kantor untuk diberi sanksi agar tidak mengulangi kesalahan lagi, namun itu hanya sebagian siswa yang mau mendengarkan nasehat yang diberi guru”.⁵⁵

Bersamaan dengan Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa”

“Ketika guru sedang menerangkan akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus-menerus yang mana guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Keadaan seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja.”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa Tiara Sari dan Happy

Mirzan mengatakan bahwa:

“Pernah ribut dalam proses pembelajaran berlangsung tapi terpengaruh oleh teman sebangkunya, siswa mengatakan bahwa tidak akan mengulangi kesalahan kedua kalinya karena merasa malu kepada teman dan guru jika mereka mendapat hukuman yang diberikan guru di kelas.”⁵⁶

Hasil observasi peneliti bahwa peneliti melihat siswa selalu ribut di kelas sebelum guru masuk kedalam ruangan dan setelah masuk baru

⁵⁵ Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

⁵⁶ Tiara Sari dan Happy Mirzan, Siswa di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 28 November 2024

siswa duduk di kursinya masing-masing, guru selalu menyampaikan nasehat agar siswa kondusif ketika pembelajaran akan segera dimulai dan siswa yang membawa hp ke sekolah akan di tegur guru akan tidak menyalahgunakan hp ketika jam pelajaran dimulai .⁵⁷

Ada juga pendapat guru Fiqih tentang kenakalan siswa beliau mengatakan bahwa:

“siswa selalu melakukan kenakalan di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti yang sering saya lihat siswa Bolos dan suka berkelahi dengan temannya sendiri, siswa yang bolos tidak pergi kesekolah dan mereka nongkrong diluar atau ke kantin pada jam pelajaran berlangsung, siswa main-main dan terkadang guru melihat siswa berada di kantin sekolah, ada juga siswa yang bolos pada saat jam istirahat dan tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang kedapatan bolos dari sekolah akan diberikan hukuman berupa membersihkan WC, Menghafal sebahagian ayat dari juz 30 dan menyeterkannya kepada guru Akidah Akhlak. dan siswa yang saya temui berkelahi dengan temannya sendiri kadang di akibatkan karena ejek-ejekan nama orang tua ataupun saling merasa paling kuat tidak ada yang mau mengalah”.⁵⁸

Sedangkan guru Akidah Akhlak Mengatakan bahwa:

“Bolos yang dilakukan siswa mereka pergi keluar dari lingkungan sekolah dan meninggalkan proses pembelajaran. Tempat mereka bolos biasanya di kantin, pergi ke kamar mandi dan mereka sering nongkrong-nongkrong di pinggir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karna mereka merasa bosan dengan suasana sekolah.”

Hasil wawancara dengan siswa M.Gading Munthe dan Fahri

Ahmad Daulay menyatakan bahwa:

⁵⁷ Observasi di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024

⁵⁸ Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

“Kami tidak pernah dan tidak mau melakukan kenakalan seperti membolos karena dia takut akan mendapat surat panggilan untuk orang tua atas perbuatannya yang di lakukannya. Tetapi mereka pernah berkelahi dengan temannya sendiri karena sering di ejek dan lama kelamaan akhirnya mereka tidak tahan dan marah sehingga menghajar teman sampai terluka”.⁵⁹

Hasil observasi peneliti melihat adanya siswa yang bolos pada saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa yang pergi ke kantin pada jam pelajaran dan tidak mengikuti jam pelajaran karena pergi bolos keluar dari sekolah dan siswa yang berkelahi padahal awalnya Cuma sekedar bercanda menjadi peralihan karena tidak terima dengan candaan yang diberikan temannya kepadanya. Peneliti melihat siswa yang melakukan kenakalan akan dipanggil ke kantor agar di beri sanksi atau hukuman biar mereka tidak melakukan kesalahan berulang-ulang.

Dari penjelasan kenakalan di atas guru agama juga mengatakan banyak kenakalan yang sering di lakukan siswa seperti penjelasan guru Fiqih beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau dihitung kenakalan yang diperbuat siswa tidak akan habisnya karena pada dasarnya siswa yang susah mulai puber akan memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan mereka akan melakukan apa yang mereka inginkan seperti siswa yang melakukan kenakalan tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, berpakaian tidak rapih dan merokok di belakang kelas, siswa yang biasanya tidak rapi dalam memakai baju kebanyakan siswa laki-laki yang jarang mau memasukkan baju dengan rapi, seperti tidak bagus memasang dasi dan tidak memakai peci, kenakalan ini sering terjadi di sekolah tingkat Mts, siswa yang ketahuan dan sudah melakukan kesalahan berturut-turut lebih dari 3 kali

⁵⁹ M.Gading Munthe dan Fahri Ahmad Daulay, Siswa di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 28 November 2024

maka mereka akan di beri surat panggilan untuk orang tuanya”.⁶⁰

Sedangkan Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa”

“berpakaian tidak rapi kerap dilakukan oleh siswa yang terlambat, di sini berpakaian tidak rapi bisa dikatakan tidak memasukkan baju, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan tidak menggunakan baju sesuai aturan dari sekolah.”

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa/I di sekolah saat pagi hari semua siswa terlihat berpakaian rapi dan lengkap memakai atribut dari sekolah, tetapi pada saat jam istirahat sebagian siswa terkhususnya siswa laki-laki tidak memakai pecil, dasi dan tidak memasukkan baju. Sehingga guru yang piket pada hari itu bertugas untuk menegur siswa agar bisa menjaga ketertiban sekolah dan siswa yang tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah sehingga guru menegur langsung dan memberi nasehat agar mengikuti sholat dzuhur berjamaah.⁶¹

Dari paparan di atas mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa yang pertama, kurangnya pendekatan antara guru dengan siswa, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, pertemanan yang terlalu bebas dan tidak sebaya dan terlalu berlebihan dalam penggunaan hp yang mengakibatkan anak tidak fokus belajar. Semua ini sudah termasuk kedalam faktor secara internal dan eksternal.

⁶⁰ Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

⁶¹ Observasi di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Dalam mengatasi kenakalan siswa salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas. Seperti guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi para siswa dengan berbagai metode seperti metode pendekatan agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan. Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Metode yang ia gunakan adalah metode pendekatan, bagi saya kalau siswa itu mau dekat dan mau cerita, saya sebagai guru ketika siswa curhat mereka pasti membutuhkan masukan disitulah peran saya sebagai guru Akidah Akhlak masuk memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan arahan yang baik kepada siswa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan selama di dalam kelas, atau ada siswa yang ingin cerita 4 mata saya juga pasti akan mendengarkan keluh kesahnya yang sedang di alami siswa.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah ialah:

a. Memberikan Motivasi/Reward

Motivasi adalah proses untuk membangkitkan semangat dan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Reward adalah penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas

⁶² Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

prestasi atau usaha yang telah dilakukan. Seperti penjelasan dari Guru

Fiqih Mengatakan bahwa:

“Saya memberikan kepada siswa motivasi mereka agar mereka disiplin, meraih prestasi yang ingin mereka gapai dan siswa lebih memahami mana perlakuan yang baik maupun yang buruk. Tidak hanya untuk diri sendiri tetapi dengan adanya pemberian motivasi/reward agar siswa lebih semangat dalam memulai pembelajaran. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik maka akan mendapatkan reward agar siswa dapat lebih giat lagi dalam belajar.”⁶³

Sedangkan Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Saya memberikan reward untuk anak-anak yang rajin masuk kelas, aktif dalam belajar, ibadahnya bagus itu nanti saya akan beri bonus dengan nilainya atau dengan pujian agar siswa yang lain dapat termotivasi juga.”⁶⁴

Bersamaan dengan Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“saya sebagai wali kelas selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa saya agar mereka lebih giat dalam belajar dan ketika pembelajaran berjalan dengan lancar saya memberikan hadiah kepada siswa-siswi supaya mereka bisa menjadi anak yang pintar dan kebanggan guru serta kedua orang tuanya.”

Salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Saya pernah diberi motivasi oleh guru akidah akhlak agar menjadi anak yang baik dan sopan serta saya diberikan janji ketika saya mendapatkan nilai yang bagus dan tidak pernah membuat masalah disekolah saya akan diberi hadiah”

Dari hasil observasi peneliti bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberikan motivasi dan mengatakan kepada

⁶³ Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

⁶⁴ Darmayanti Br.Sipahutar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

siswa siapa yang aktif dalam pembelajaran dari awal sampai selesai maka akan diberi reward yang membuat siswa semangat dalam belajar. Kepada siswa yang telah mengikuti apa yang sudah di ajarkan oleh guru.⁶⁵

b. Punishment (Hukuman)

Hukuman ini dilakukan untuk memberi efek jera dan peringatan bagi siswa yang bermasalah, maka hukuman pun harus bersifat mendidik dan tidak ada unsur kekerasan. Penjelasan Guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Ketika ada anak yang bermasalah ibu guru juga harus tau penyebabnya apa, apalagi di jaman kurikulum merdeka ini anak itu tidak boleh di keras, di cubit nanti biasanya ibu guru itu menghukumnya dengan hafalan atau meminta surat keterangan ke guru piket dan nanti kalau masih tetap melakukan kesalahan lagi nanti akan berimbas kepada nilai.”⁶⁶

Penjelasan dari Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Anak yang melanggar peraturan yang ada disekolah dan selalu membuat onar saya sebagai wali kelas VIII memberikan hukuman seperti jika siswa tersebut melakukan kesalahan hanya sekali saya hanya memberikan peringatan dan ketika siswa melakukan kenakalan yang kedua kalinya saya akan memberikan hukuman seperti lari di halaman sekolah, mengutip sampah dan membersihkan kamar mandi, ketika siswa tersebut masih saja melakukan kesalahan saya akan memberikan hukum yang lebih berat seperti membersihkan seluruh areh sekolah dan tidak diperbolehkan masuk jam pelajaran agar siswa tersebut kapok dan takut mengulangi kesalahan yang sama lagi.”

Salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

⁶⁵ Observasi di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024

⁶⁶ Darmayanti Br.Sipahutar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

“Saya pernah dihukum karena saya terlambat masuk kelas ketika bel istirahat sudah habis, saya diberikan hukuman membuang sampah dan disuruh berjanji tidak akan mengulanginya kembali”

Dari hasil observasi peneliti bahwa salah satu bentuk hukuman yang di berikan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa yang tidak disiplin, tidak rajin masuk kelas adalah dengan memberikan hukuman hafalan kepada siswa, meminta surat keterangan kepada guru piket bagi yang terlambat masuk dan otomatis akan diberikan nilai yang rendah untuk siswa yang banyak masalah.⁶⁷

c. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah kegiatan yang rutin di laksanakan di setiap hari kamis dan jum'at di Musholla MTs.S Aek Kota Batu. Berdasarkan berdasarkan penjelasan yang diberikan guru Akidah Akhlak bahwa:

“Sebelum sholat dhuha dikerjakan setiap kelas ada 1 (satu) siswa yang telah diberi tugas yaitu menyampaikan sedikit kultum/ceramah pagi untuk didengarkan siswa yang lain. Sebagian kecil siswa yang sengaja datang terakhir mereka tidak akan mendapatkan tempat di dalam Musholla jadi mereka akan sholat ketika siswa yang pertama sudah selesai dan siswa yang terlambat ditegur oleh guru piket agar tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya.”⁶⁸

Sedangkan guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Semua siswa yang ada di sekolah ini ataupun gurunya wajib ikut dalam melaksanakan sholat dhuha dilapangan tanpa

⁶⁷ Observasi di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024

⁶⁸ Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

terkecuali, agar siswa nantinya dapat terbiasa melaksanakan sholat dhuha di sekolah maupun di rumah, karena dengan adanya sholat dhuha siswa dapat menggunakan waktu mereka dengan baik dan dapat mengajarkan kepada mereka kedisiplinan serta pandai dalam mengatur waktu.”

Salah satu siswa mengatakan bahwa:

“dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha di sekolah saya jadi terbiasa melakukan sholat dhuha di rumah ketika libur sekolah dan dari pelaksanaan sholat dhuha tersebut kami di kelas VIII jadi berani berbicara di depan kelas karena di lapangan kami diwajibkan harus pandai berceramah dan berbicara dengan bijak dan sopan.”

Dari hasil observasi peneliti bahwa siswa wajib melaksanakan sholat dhuha di sekolah tanpa terkecuali, jika ada siswa yang terlambat dalam melaksanakan sholat maka guru akan memberikan arahan agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik.⁶⁹

d. Literasi baca Al-Qur'an

Literasi membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di MTs.S Aek Kota Batu yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan penjelasan Akidah Akhlak bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran jam pertama di mulai para siswa diwajibkan untuk mengaji terlebih dahulu sebanyak 15 menit dan membaca secara bergiliran. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai pada jam pertama dan di dampingi oleh masing-masing guru mapel. Dalam kegiatan ini semua siswa diwajibkan untuk membawa Al-Qur'annya masing-masing.⁷⁰

⁶⁹ Observasi di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024

⁷⁰ Darmayanti Br.Sipahutar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

Sedangkan Wali Kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Ketika siswa sudah masuk semua kedalam kelas siswa diwajibkan mempunyai Al-Qur’an satu orang satu karena sebelum memulai pembelajarann siswa harus membaca Al-Qur’an secara bergantian dan setiap siswa harus saya sebagai wali kelas dapat mengetahui mana siswa yang lancar membaca Al-Qur’an dan mana siswa yang masing kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an.”

Salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Ketika ada teman kami yang kurang lancar membaca Al-Qur’an kami sebagai teman akan mengajari dan membantu agar kami semua dapat lolos dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan ketika teman yang kami ajarin sudah lancar membaca Al-Qur’an maka kami akan diberikan reward atau hadiah untuk satu kelas dari wali kelas agar kami dapat lebih merangkul teman-teman yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an.”

Dari hasil observasi peneliti bahwa setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an dulu sekitar 15 menit secara bergiliran agar siswa yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur’an dapat menjadi lancar dikarenakan sudah terbiasa membaca Al-Qur’an di kelas.⁷¹

e. Mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan

Mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran reguler untuk memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan. Dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat memperdalam

⁷¹ Observasi di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 22 November 2024

iman dan takwa, serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang positif.

Dari hasil wawancara yang dijelaskan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Sekolah itu setiap jumat ada kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan yaitu baca tulis Al-Qur’an dan Qiro’ah, jadi siswa yang ingin memperlanjar bacaan Al-Qur’an dan ingin memiliki suara yang bagus saat membaca Al-Qur’an disarankan untuk mengikuti *ekstrakurikuler* tulis Al-Qur’an dan Qiro’ah, gunanya ya itu tadi dengan dia mengikuti kegiatan keagamaan yang di dalamnya ada membaca qur’an, berdiskusi jadi dia akan terbawa dengan kegiatan yang positif.”⁷²

Sedangkan guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Adapun tambahan belajar dari sekolah yaitu mengikuti *ekstrakurikuler* disekolah seperti mengaji atau mempelajari kitab suci, Mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, ibadah, Mengikuti diskusi atau kajian tentang topik keagamaan dan Mengikuti kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial atau kegiatan amal.”

Dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti menilai dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an dan Qiro’ah yang di lakukan di sekolah MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu sangat membantu siswa dalam memperdalam ilmu agama seperti siswa yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur’an akan menjadi lancar dikarenakan ikut dalam kegiatan baca tulis Al-Qur’an dan siswa tidak akan memiliki waktu untuk bermain di sekolah karena telah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

⁷² Darmayanti Br.Sipahutar dan Efridawati Sagala, Guru Akidah Akhlak dan Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu

Secara umum terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang remaja terpengaruh dan ikut-ikutan dalam melakukan kenakalan, yaitu:

Pertama, Faktor keluarga yang berantakan (*broken home*) merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antara individu (suami-istri, atau orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami yang tidak sejalan atau seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percekocokan, maupun konflik terus menerus. Selama pertengkaran anak-anak akan melihat, mengamati, dan memahami tidak adanya kedamaian dan ketentraman antara kedua orangtuanya. akibat dari perbuatan orang tua mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain dengan cara melakukan kenakalan diluar rumah.

Penjelasan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Lingkungan keluargalah yang membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, ketika keluarga itu baik, penuh kasih sayang dan perhatian anak tersebut akan membentuk kepribadian baik, karena kebutuhan batin mereka tercukupi dan selalu di perhatikan. Namun ketika anak berada di lingkungan keluarga yang tidak baik, bercerai , tidak harmonis, *broken home* dan sibuk dengan urusan sendiri-sendiri ini akan memicu seorang anak untuk melakukan beberapa tindakan pelanggaran di masyarakat terutama di sekolah. Karena anak kehilangan arah yang tidak mendapatkan bimbingan dari kedua orang tuanya.”⁷³

Sedangkan guru BK mengatakan bahwa:

⁷³ Darmayanti Br.Sipahutar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

“Faktor penyebab anak melakukan kenakalan itu bisa berupa faktor keluarga, pola asuh, pola didik yang salah kemudian keadaan keluarga yang misalkan *broken home* otomatis itu akan mempengaruhi anak itu sendiri. orang tua setelah anak-anak sekolah di MTS merasa anaknya itu sudah besar sehingga anak-anak jarang diajak berkomunikasi sehingga anak seperti kapal yang kehilangan arah ya karena tidak ada bimbingan dari keluarga itu sendiri, terkadang orang tua hanya memanjakan anak dengan materi padahal bukan itu yang dibutuhkan, yang dibutuhkan seorang anak itu adalah sentuhan hangat, perhatian kedua orang tua, dan seringnya berkomunikasi.”⁷⁴

Kedua, Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu, anak juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Ketika memasuki zaman industrialisasi ini, banyak keluarga modern suami-istri bekerja diluar rumah hanya untuk mengejar kebutuhan materi yang berkecukupan, semakin lama ada kecenderungan tugas dan tanggung jawab sebagai orangtua diserahkan kepada asisten rumah tangga, akibatnya anak-anak cenderung tidak betah di rumah, anak melarikan diri dengan cara melakukan pergaulan bebas. Hal ini tentu saja berdampak buruk pada perkembangan pribadi dan perilaku si anak. Akibatnya mereka melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma masyarakat. Penjelasan Guru BK mengatakan bahwa:

“Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, bahkan penyebab yang paling utama di lingkungan

⁷⁴ Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut. Penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari individu itu sendiri. Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.”

Adapun penjelasan dari Wali kelas VIII mengatakan bahwa:

“Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Salah satu faktor penyebabnya. Pertama, orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan secara langsung. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak mereka merasa terabaikan serta merasa kurang kasih sayang dan akhirnya menjadi nakal. Di dalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledak-meledaknya dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat dalam, bahwa tidak jarang yang menjadi kedua orang tuanya adalah musuhnya sendiri. Kedua, ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi.

Ketiga, Faktor lingkungan Masyarakat sering menimbulkan ketegangan seperti revolusi, peperangan, kekacauan ekonomi, pergaulan yang di luar kebiasaan, dan sebagainya sehingga dapat menimbulkan gangguan dan kesesatan pemuda yang jiwanya serba dalam ketidak tentuan. Penjelasan Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah ketika anak melakukan hubungan sosialnya, sering melakukan interaksi dengan lingkungan dan berteman dengan orang-orang yang ada dilingkungan tersebut setiap hari, baik dengan teman sebayanya

maupun dengan orang yang lebih dewasa atau tua. Di lingkungan masyarakat itulah anak menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat. Jadi sebagai orang tua harus pandai dalam menjaga pergaulan anak.”

Keempat, Faktor lingkungan Sekolah Pengaruh yang datang dari teman-temannya yang dating dari keluarga yang kurang mem perhatikan kepentingan anak dalam belajar, kelompok ganja, *cross boys* dan *cross girls* yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol akan mudah sekali diterima teman-temannya. Adapun yang menjadi faktor penyebab kenakalan yang terjadi pada siswa MTs.S Aek Kota Batu berdasarkan hasil wawancara Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Sebagian kecil memang sudah tabiatnya begitu, sedangkan sebahagiannya besarnya memang karena suka nyari perhatian dari guru faktor pertemanan atau mungkin karena di rumah sering di marahin dan kurang mendapatkan perhatian dari orangtuannya, terlebih ada siswa yang berasal dari lingkungannya keluarga broken home karena hal itu dia menjadin nakal disekolah dengan berbagai macam jenis kenakalan dilakukannya agar mendapatkan perhatian dari guru.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan siswa laki-laki sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa perempuan yang mengatakan bahwa:

“Siswa menjadi nakal karena suka mengikuti kawannya. Misalnya suka cabut sekolah, cabut pada saat jam pelajaran, memperolok guru, pacaran di sekolah, membuli teman.”⁷⁶

⁷⁵ Darmayanti Br.Sipahutar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 27 November 2024

⁷⁶ Pahri Ahmad Daulay dan Linda Agustin, siswa/i Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 28 November 2024

Terkait dengan kenakalan yang sering terjadi di sekolah sebagaimana yang telah disebutkan oleh siswa, guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Kenakalan itu memang wajar ,dan disekolah manapun pasti ada. Namun ada kenakalan yang diperlihatkan dan ada yang tidak. Kenakalan yang tidak diperhatikan biasanya seperti merokok dan pacaran. Sedangkan kenakalan yang diperlihatkan biasanya suka menindas kawan, cabut dari sekolah dan cabut pada jam pelajaran.”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kenakalan siswa di MTs.S Aek Kota Batu sebahagian besar karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu caper (sukak diperhatikan orang) sebahagian kecil memang tabiatnya begitu. Tetapi faktor keluarga *broken home*, dan faktor lingkungan juga menjadi faktor penyebab kenakalan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu yaitu: pertama, terlambat masuk sekolah, ribut dikelas, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, membawa hp kesekolah, dan perkalahan antar siswa. Hal ini bersamaan dengan hasil penelitian Trio Arreza Wicaksono yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di*

⁷⁷ Ernawati Sagala, Guru Fiqih, Wawancara di MTs.S Aek Kota Batu pada tanggal 05 Desember 2024

Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun. Kenakalan yang terjadi di madrasah meliputi bolos jam pelajaran, merokok, terlambat, berbicara tidak sopan terhadap orang, serta temanya. Kenakalan yang ada memang masih tergolong kenakalan ringan, tetapi hal tersebut dapat mengganggu proses belajar para siswa. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang peran guru pendidikan agama islam guna mengurangi kenakalan remaja yang terjadi, serta faktor yang menjaadi hambatan dan dukungan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan perannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa sudah berkurang. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya sudah baik dan cukup efektif, dengan menggunakan berbagai macam metode, teknik, serta memanfaatkan berbagai macam program yang ada di madrasah. Diperkuat lagi dengan penelitian Alma berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Paujana Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan*. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mendapat hasil bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yang sering dilakukan oleh siswa melawan guru, menggunakan Hp ketika belajar, ribut di kelas ketika belajar, berkelahi dengan teman, permisi keluar masuk kelas, bolos sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas, sering tidur di kelas ketika belajar, selalu terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan berbagai macam metode seperti: pertama, memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada siswa yang bermasalah, memberikan sanksi agar siswa sadar dan menimbulkan efek jera dan mendekatkan diri kepada siswa. Kedua, pendidikan dengan adat kebiasaan, hal ini bertujuan agar remaja terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh. Ketiga, pendidikan dengan nasihat, guna untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa agar tetap baik. Keempat, pendidikan dengan pengawasan, artinya para orang tua memantau dan dengan tetap memberikan perhatian, kasih sayang tanpa ada rasa kekangan dari orangtua. Kelima, pendidikan dengan hukuman, sebagai saksi atas kelalai anak dan apabila melanggar peraturan.

Dalam hal ini peserta didik juga sudah di wawancarai oleh peneliti, dan hasilnya menunjukkan bahwa memang peserta didik mengakui bahwa mengatasi kenakalan siswa itu bisa berawal dari diri sendiri, dan masih suka lalai. Sehingga apabila ada teman lainnya yang mengajak akan semakin menjadi-jadi.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota seperti: Motivasi dan Reward, Literasi baca Al-Qur'an, Melakukan kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, *Punishment* (hukuman).

Hal ini bersamaan dengan hasil penelitian Ummu Hanil dan Hafidz *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kasus Juvenile Delinquency di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyarenis*. Kenakalan siswa remaja di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar terdiri dari tiga kategori Kenakalan ringan yang dikatakan masih termasuk dalam kategori tingkat kenakalan yang rendah dan masih mudah diatasi, kenakalan sedang yang tidak melebihi ambang batas pidana, pelanggaran tingkat atas yang sudah sampai di tahap melanggar pidana. Lingkungan keluarga *brokenhome* dan lingkungan luar sekolah (pergaulan bebas) merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan siswa remaja di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar, Sebagai bentuk penanggulangan kasus Juvenile delinquency di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa seperti pendidik keislaman merekatkan jalinan dengan melakukan collab bersama dengan pendidik konseling yakni dengan melakukan usaha preventif, kuratif, dan rehabilitasi (pengobatan) untuk mengatasi kenakalan.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Darmayanti Br.Sipahutar bahwa ia mengatakan Lingkungan keluargalah yang membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, ketika keluarga itu baik, penuh kasih sayang dan perhatian anak tersebut akan membentuk

kepribadian baik, karena kebutuhan batin mereka tercukupi dan selalu diperhatikan. Namun ketika anak berada di lingkungan keluarga yang tidak baik, bercerai, tidak harmonis, *broken home* dan sibuk dengan urusan sendiri-sendiri ini akan memicu seorang anak untuk melakukan beberapa tindakan pelanggaran di masyarakat terutama di sekolah. Karena anak kehilangan arah yang tidak mendapatkan bimbingan dari kedua orang tuanya.

Adapun faktor terjadinya kenakalan siswa seperti: Faktor Lingkungan Keluarga Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, faktor lingkungan Masyarakat, Faktor lingkungan Masyarakat dan Faktor lingkungan Sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Baina Simatupang *Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Kontektual Pendekatan*. Kontektual ini diharapkan dapat mengurangi kenakalan siswa. Bentuk kenakalan siswa adalah sebagai berikut: Melanggar ketentuan seragam sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan, Pulang belum waktunya, tidak mengikuti upacara, kelengkapan seragam kurang, di kantin waktu jam pelajaran, berambut panjang bagi laki-laki, merokok, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran. Adapun faktor penyebab kenakalan siswa adalah: Lingkungan keluarga: Broken home/perceraian orang tua, kurang perhatian dan kurang kasih sayang dari orang tua, Lingkungan masyarakat: Salah dalam memilih teman bermain, pengaruh pergaulan yang sudah terlalu bebas. Dampak adanya peran Guru PAI

dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah berkurangnya intensitas siswa yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang adapada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan penelitian.
- c. keterbatasan peneliti waktu, tenaga serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut, meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan yang di harapkan.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk tidak sempurna. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu

saja penyusunannya di dasarkan atas ilmu peneliti yang telah di pelajari selama ini. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah miliki Allah SWT, karena itu tentu masih di temukan beberapa kesalahan yeng perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa siswa kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu yaitu:

- a) Memberikan motivasi dan reward

Diantaranya memberikan motivasi dan reward agar siswa dapat lebih giat dan semangat dalam belajar.

- b) Pelaksanaan sholat dhuha

Diantaranya agar siswa dapat terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan siswa diberi tugas yaitu menyampaikan sedikit kultum/ceramah agar siswa yang lain dapat mengikutinya.

- c) Literasi baca Al-quran

Diantaranya agar siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dulu sekitar 15 menit secara bergiliran agar siswa yang kurang lancar dapat memperbaiki bacaannya.

- d) Kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan.

Diantaranya berupa baca tulis Al-Qur'an dan Qiro'ah yang dipandu oleh guru agar siswa dapat memiliki prestasi sendiri yang mereka inginkan.

2. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu yaitu: Terlambat masuk sekolah, Ribut dikelas, Bolos sekolah, Berpakaian tidak rapi, Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah, Merokok, Membawa hp ke sekolah, Perkelahian antar siswa.
3. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.
 - a. Faktor keluarga yang berantakan (*broken home*) merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antara individu (suami-istri, atau orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami yang tidak sejalan atau seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percekcoakan, maupun konflik terus menerus.
 - a. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu, anak juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Hal ini tentu saja berdampak buruk pada perkembangan pribadi dan perilaku si anak. Akibatnya mereka melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma masyarakat.
 - b. Faktor lingkungan Masyarakat seperti masyarakat sering menimbulkan ketegangan seperti revolusi, peperangan, kekacauan ekonomi, pergaulan yang di luar kebiasaan, dan sebagainya sehingga dapat menimbulkan gangguan dan kesesatan pemuda yang jiwanya serba dalam ketidak tentuan.

c. Faktor lingkungan Sekolah

Pengaruh yang datang dari teman-temannya yang datang dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar, kelompok ganja, *cross boys* dan *cross girls* yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol akan mudah sekali diterima teman-temannya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek penting:

1. Pengembangan metode pengajaran: hasil penelitian bahwa seorang guru menggunakan pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak sosial kedalam pembelajaran sehari-hari.
2. Pembinaan akhlak dan moralitas siswa: penelitian ini menegaskan pentingnya guru pendidikan agama Islam ikut serta dalam mengatasi kenakalan siswa. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan penting sebagai penyampaian materi ajar, tetapi juga sebagai teladan untuk siswa.
3. Peran guru sebagai pembimbing spiritual dan sosial Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar sebagai pembimbing spiritual yang juga berdampak pada kehidupan sosial siswa Hasil penelitian dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana pembelajaran agama berkontribusi langsung pada pengembangan karakter sosial siswa, termasuk dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas

4. Peningkatan kompetensi guru: Implikasi lainnya adalah pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam aspek pengajaran akhlak sosial seorang guru perlu memahami berbagai strategi untuk mengembangkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga mereka bisa lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.
5. Kebijakan sekolah yang mendukung: Temuan penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung program pengembangan akhlak siswa agar tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah, misalnya melalui kegiatan *ekstrakurikuler*, melaksanakan sholat berjamaah, dan melakukan literasi baca Al-Qur'an atau kolaborasi dengan orang tua. Kebijakan semacam ini bisa meningkatkan dampak peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.
6. Dampak jangka panjang dalam masyarakat: Jika guru pendidikan agama Islam berhasil dalam mengatasi kenakalan siswa, maka dampaknya akan terasa pada sekolah dan masyarakat.

Implikasi ini menekankan pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan sosial, yang akan membentuk kepribadian mereka dalam jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah beserta seluruh tenaga pendidik di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu agar tetap mempertahankan kedisiplinan siswa dan bisa meningkatkan pengawasan terhadap siswa/i dengan baik.
2. Guru pendidikan agama Islam (Fiqih dan Akidah Akhlak) agar tetap berusaha menjadi yang terbaik dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah terkhususnya Akhlak siswa. Guru agama Islam disarankan agar bisa melakukan pendekatan kepada siswanya, kepada orang tua siswa, masyarakat agar dapat menjalin kerukunan yang baik.
3. Kepada siswa/I MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu agar dapat mentaati selalu peraturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan dapat meningkatkan Akhlakul karimah agar bisa menjadi generasi muda dimasa depan yang baik untuk bangsa dan Negara.
4. Untuk peneliti selanjutnya saya berharap agar dalam penelitiannya memiliki konsep yang bagus dan sistematis, terstruktur dalam melakukan penelitian, peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya memperbanyak referensi terbaru yang terkait dengan judul penelitian ini, memperbanyak dokumen pada saat penelitian lapangan, melengkapi media pada saat observasi, memperbaiki data-data agar dapat terlihat sempurna, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk

lebih lama dalam melakukan penelitiannya agar penelitian yang dilaksanakan bisa maksimal dan lebih baik lagi dari pada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. V, (2022), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Benteng", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, Nomor 7.
- Ananda, R, (2019), "*Profesi Keguruan*", Depok: Rajawali Pers.
- Ansori, Z. Y, (2020), "Pembinaan Karakteristik Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6, No. 1.
- Arianti, (2018), "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2.
- Asfiati, (2017), "*Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", Studi Multidisipliner Volume 4 Edisi 1.
- Asfiati, (2021), "*Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*", Kencana IAIN Padangsidimpuan Press.
- Sarrul, B, Dkk, (2024), "*Strategi Pembelajaran*", PT Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
- Hamzah, (2016), *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang memengaruhi*, (Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Hanil, U dan Hafidz, (2024), "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kasus Juvenile Delinquency di MTS Muhammadiyah 6 Karanganyarenis, *Jurnal*, Vol. 5, No. 3.
- Hidayat, R, (2018), "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor*."
- Hikmandayani, Dkk, (2023), *Psikologi Perkembangan Remaja*, CV. Eureka Media Aksara.
- Fatayaturohmah, Dkk, (2023), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sukoharjo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8, No.2.
- Imamah, H. Y, dkk, (2021), "Kontruksi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7, No. 02.
- Kartono, K, (2002), *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lantaeda, B. S, Dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 04, No. 048.
- Lestari, P. I, (2021), *Model Pencegahan Kenakalan Siswa Dengan Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit Adab.

- Maimunawati, S dan Alif, M, (2020) “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*”, Banten.
- Nantara, S, (2022), “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 06, No. 1.
- Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, CV Lutfi Gilang, Banyumas.
- Nurhalima, (2023), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak terhadap Perkembangan Teknologi”, *Journal of Islamic and Education Studies*, Volume 2, No. 1.
- Paramida, C, (2021), “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Volume 5 No. 4.
- Paujana, A, (2018), *Skripsi*, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- Pettalongi, A, (2020), “*Sosiologi Pendidikan*”, CV. Adanu Abimatta.
- Rangkuti, N. A, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Rukhayati, S, (2020), “*Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*”, Salatiga: LP2M.
- Qomariyah Nurul, (2019), “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja”, *Jurnal As-Salam*, Vol. 3, No. 2.
- Safitri Dewi, (2019), *Menjadi Guru Propesional*, Tembilahan: Indragiri Dot Com.
- Shilphy A. Octavia, (2020), *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Deepublish.
- Simatupang Baina, (2024), “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Konstektual Pendekatan”, *Jurnal Siklus*, Vol. 2, No. 2.
- Siregar Ela Wahyuni Ningsih,(2019), *Skripsi*, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- Soejanto Agoes, (2005), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsono, (2004), *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryandari Savitri, (2020), “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja JIPD” (*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*), Volume 4 No 1.
- Tenri Octamaya Andi, (2019), “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”, *Jurnal*

Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, Vol. 6, No. 1

Wicaksono Arreza Trio, (2020), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, *Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, Vol. 1, No. 1.

Wijaya Vience Ratna Mulya, Dkk, (2020), “*Kenakalan Anak Remaja*”, Purwekerto.

Zulhammi, (2018), “Etika Profesi Keguruan Tinjauan Hadis Rosulalloh SAW”,(*Jurnal Darul Ilmi*), Vol. 06, No.02.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Mahasiswa

Nama	: Zogi Sinta Sagala
Nim	: 2020100032
Fak/Prodi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat, Tgl Lahir	: Meranti Omas, 27 Oktober 2001
No Hp	: 0822 8855 2590
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah saudara	: 8 Bersaudara
Alamat	: Aek Kota Baru Labuhanbatu Utara
Sekolah Dasar	: Sd 112331 Aek Kota Batu Labuhanbatu Utara
MTS	: MTs.S Al-Washliyah Simpang Marbau
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara

B. Nama Orang Tua

Ayah	: Zigron Sagala
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Rukiah Andra Syahyunan Ritonga
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Aek Kota Baru Labuhanbatu Utara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Hari/Jam /Tgl/Bln/ Thn	Daftar Obsevasi	Ket.
1.	Jumat 22 September 2024 pukul 07.30	Mengamati tingkah laku siswa saat pelaksanaan apel pagi di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.	Berdasarkan observasi peneliti saat pelaksanaan apel pagi dimulai guru memberikan arahan dan nasehat kepada siswa/I yang berisi nilai-nilai keagamaan yang bermanfaat kepada siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu.
2.	Sabtu 23 September 2024 pukul 08.00	Mengamati siswa/I yang terlambat ke sekolah dan berpakaian tidak rapi.	Peneliti mengamati bahwa siswa yang terlambat datang kesekolah sebelum masuk kelas guru memberikan sanksi

			yaitu membersihkan WC dan memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah dan diawasi oleh guru yang piket.
3.	Senin 25 November 2024 pukul 08.30	Mengamati tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.	Peneliti mengamati bahwa siswa sering rebut dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian guru memberikan arahan agar siswa dapat belajar dengan diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.
4.	Selasa, 26 November 2024 pukul 12.30	Mengamati siswa yang tidak ikut melaksanakan solat dzuhur berjamaah.	Peneliti melihat di lapangan bahwa guru menegur siswa yang tidak ikut sholat berjamaah dan memberikan nasehat agar siswa tersebut mau mengikuti sholat berjamaah bersama-sama.
5.	Rabu, 27 November 2024	Mengamati catatan guru (buku hitam) siswa yang melanggar peraturan sekolah.	Peneliti melihat dari cacatan yang ada siswa kelas VIII sering

	pukul 10.00		terlambat datang kesekolah dan tidak memakai atribut sekolah.
--	----------------	--	--

Lampiran II
TRANSKIP WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN

No	Daftar Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mewawancarai Kepala Sekolah	1. Kapan MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu di dirikan? 2. Bagaimana sejarah berdirinya MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu? 3. Berapa jumlah seluruh siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu?	√ √ √		Sekolah MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu di dirikan pada tanggal 25 November 2016. Nomor SK pendirian 2015 tahun 2016 yang berada dalam naungan Kementrian Agama. Sekolah ini telah terakreditasi B pada tanggal 2 Desember 2018. MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu adalah sekolah yang pertama berdiri di Kecamatan Na XI-X, berdirinya sekolah MTs.S Al-Washliyah ini agar bisa meringankan jarak tempuh warga dalam mengakses pendidikan, nama pendiri pertama ialah Almarhum Buya Abdul Hakim Muhammad Inan Nasution. Adapun data siswa di MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu berjumlah 113 orang.
2.	Mewawancarai Guru Akidah Akhlak	1. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu? 2. Apa saja kendala yang	√ √		Salah satu kenakalan yang sering terjadi di sekolah ialah siswa yang terlambat masuk sekolah dengan alasan jarak sekolah dengan rumah lumayan jauh dan terlambat bangun pagi karena tidak dibanguni orang tua. berpakaian tidak rapih dan merokok di belakang kelas. Adapun kendala yang sering dialami Guru Akidah Akhlak bisa jadi berupa faktor keluarga, pola asuh, pola didik

		dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu?	√		yang salah kemudian keadaan keluarga yang misalkan <i>broken home</i> otomatis itu akan mempengaruhi anak itu sendiri. orang tua setelah anak-anak sekolah di MTS merasa anaknya itu sudah besar sehingga anak-anak jarang diajak berkomunikasi sehingga anak seperti kapal yang kehilangan arah ya karena tidak ada bimbingan dari keluarga itu sendiri.
		3. Apa konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah?	√		Siswa yang terlambat masuk sekolah diberi hukuman berupa membersihkan kamar mandi/WC. siswa yang ketahuan dan sudah melakukan kesalahan berturut-turut lebih dari 3 kali maka mereka akan di beri surat panggilan untuk orang tuanya.
		4. Menurut ibu bagaimana yang dikatakan kenakalan siswa yang tingkatnya ringan, sedang, berat?	√		Adapun kenakalan ringan seperti melawan guru atau orang tua dan suka bolos pada jam pelajaran dimulai. Adapun kenakalan ringan seperti mengambil barang teman dan kenakalan berat seperti merokok di belakang kelas.
		5. Peran apa yang guru Akidah Akhlak gunakan dalam mengatasi kenakalan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek			Adapun peran yang di gunakan guru Akidah Akhlak mengatakan ia menggunakan metode pendekatan, bagi saya kalau siswa itu mau dekat dan mau cerita, saya sebagai guru ketika siswa curhat mereka pasti membutuhkan masukan disitulah peran saya sebagai guru Akidah Akhlak masuk memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan arahan yang baik kepada siswa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan selama di dalam kelas, atau ada siswa yang ingin

		Kota Batu?			cerita 4 mata saya juga pasti akan mendengarkan keluh kesahnya yang sedang di alami siswa. Lingkungan keluargalah yang membentuk kepribadian dan karakter seorang anak, ketika keluarga itu baik, penuh kasih sayang dan perhatian anak tersebut akan membentuk kepribadian baik, karena kebutuhan batin mereka tercukupi dan selalu di perhatikan. Namun ketika anak berada di lingkungan keluarga yang tidak baik, bercerai , tidak harmonis, <i>broken home</i> dan sibuk dengan urusan sendiri-sendiri ini akan memicu seorang anak untuk melakukan beberapa tindakan pelanggaran di masyarakat terutama di sekolah. Karena anak kehilangan arah yang tidak mendapatkan bimbingan dari kedua orang tuanya.
3.	Mewawancarai Guru Fiqih	1. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu? 2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam mengatasi kenakalan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu?	√ √ √ √		Kenakalan yang sering dilakukan disiswa di sekolah seperti ribut di kelas dan membawa hp kedalam kelas pada jam pelajaran siswa yang ribut di kelas akan di beri hukuman dan siswa yang membawa hp. Sebahagiannya besarnya memang karena suka nyari perhatian dari guru guru faktor pertemanan atau mungkin karena di rumah sering di marahin dan kurang mendapatkan perhatian dari orangtuannya, terlebih ada siswa yang berasal dari lingkungannya keluarga broken home karena hal itu dia menjadin nakal disekolah dengan berbagai macam jenis kenakalan dilakukannya agar mendapatkan perhatian dari guru.

		3. apa konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah? 4. Menurut ibu bagaimana yang dikatakan kenakalan siswa yang tingkatnya ringan, sedang, berat? 5. Apakah guru Fiqih berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa MTs.S Al-Washliyah Aek Kota Batu? 6. Faktor apakah yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan di sekolah?	√ √	Siswa diberi sanksi yaitu memungut sampah di sekeliling sekolah dan membersihkan WC. Adapun kenakalan ringan seperti BERKELAH dan suka bolos pada jam pelajaran dimulai. Adapun kenakalan ringan seperti mengambil barang teman dan kenakalan berat seperti merokok di belakang kelas. Adapun peran guru Fiqih dalam mengatasi kenakalan siswa ia mengatakan bahwa saya memberikan reward untuk anak-anak yang rajin masuk kelas, aktif dalam belajar, ibadahnya bagus itu nanti saya akan beri bonus dengan nilainya atau dengan pujian agar siswa yang lain dapat termotivasi juga. Faktor penyebab anak melakukan kenakalan itu bisa berupa faktor keluarga, pola asuh, pola didik yang salah kemudian keadaan keluarga yang misalkan <i>broken home</i> otomatis itu akan mempengaruhi anak itu sendiri. orang tua setelah anak-anak sekolah di MTS merasa anaknya itu sudah besar sehingga anak-anak jarang diajak berkomunikasi sehingga anak seperti kapal yang kehilangan arah ya karena tidak ada bimbingan dari keluarga itu sendiri, terkadang orang tua hanya memanjakan anak dengan materi padahal bukan itu yang dibutuhkan, yang dibutuhkan seorang anak itu adalah sentuhan hangat, perhatian kedua orang tua, dan
--	--	---	-------------------	---

					seringnya berkomunikasi.
4.	Mewawancarai Guru Kelas	1. Apa saja kenakalan yang sering lakukan siswa didalam kelas maupun diluar kelas? 2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan? 3. Bagaimana peran ibu selaku wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut?	√ √ √		Siswa bolos tidak pergi kesekolah dan mereka nongkrong diluar atau kekantin pada jam pelajaran berlangsung, siswa main-main dan terkadang guru melihat siswa berada dikantin sekolah. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kebutuhan hidup seorang anak tidak, Faktor lingkungan Masyarakat sering menimbulkan ketegangan seperti revolusi, peperangan, kekacauan ekonomi, pergaulan yang di luar kebiasaan, Faktor lingkungan Sekolah Pengaruh yang datang dari teman-temannya yang datang dari keluarga yang kurang mem perhatikan kepentingan anak dalam belajar, kelompok ganja, <i>cross boys</i> dan <i>cross girls</i> yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol akan mudah sekali diterima teman-temannya. Siswa yang kedapatan bolos dari sekolah akan diberikan hukuman berupa membersihkan WC, Menghafal sebahagian ayat dari juz 30 dan menyetorkannya kepada guru Akidah Akhlak. Anak yang melanggar peraturan yang ada disekolah dan selalu membuat onar saya sebagai wali kelas VIII memberikan hukuman seperti jika siswa tersebut melakukan kesalahan hanya sekali saya hanya memberikan peringatan dan ketika siswa melakukan kenakalan yang kedua kalinya saya akan memberikan

					hukuman seperti lari di halaman sekolah, mengutip sampah dan membersihkan kamar mandi, ketika siswa tersebut masih saja melakukan kesalahan saya akan memberikan hukuman yang lebih berat seperti membersihkan seluruh areh sekolah dan tidak diperbolehkan masuk jam pelajaran agar siswa tersebut kapok dan takut mengulangi kesalahan yang sama lagi.
5.	Wawancara dengan Siswa	1. apakah adik ANP dan AR pernah melakukan kenakalan? 2. Kenakalan apa saja yang sering anda lakukan di kelas maupun di luar kelas? 3. Apa yang dilakukan guru jika mereka tahu siswa	√ √ √		ANP: iya aku pernah melakukan kenakalan di sekolah. AR: ya aku selalu melakukan kenakalan di sekolah. DR: aku tidak pernah melakukan kenakalan dikarenakan itu perbuatan yang tidak baik. AG: aku pernah melakukan kenakalan tetapi hanya beberapa kali. MG: adapun kenakalan yang pernah saya lakukan adalah membolos pergi ke kantin bersama teman-teman dan berkelahi dengan teman sekelas dikarenakan sering ejek-ejek an nama orangtua. FAD: kenakalan yang biasa saya lakukan adalah bolos pada jam pembelajaran sedang berlangsung dan selalu ribut di kelas sebelum guru masuk kedalam ruangan. SDR: kenakalan yang pernah saya lakukan ialah terlambat datang ke sekolah dan tidak memakai atribut baju sekolah. AR: kenakalan yang paling sering saya lakukan adalah ribut dalam kelas dan sering terlambat datang ke sekolah. DR: saya pernah melakukan kenakalan

		melakukan kenakalan?	√		yang paling fatal yaitu merokok di belakang sekolah dan cabut dari sekolah. ENH: saya pernah dihukum membersihkan kamar mandi dan keliling lapangan sampai 3kali FY: saya diberi hukuman membaca Al-Qur'an 1 juz di perpustakaan dan jalan jongkok keliling lapangan. AR: saya pernah diberikan hukuman menghormat bendera dan menyapu ruangan kantor guru dan halaman sekolah. SDR: diberikan tugas tambahan dan peringatan kalau sering melakukan kenakalan yang melewati batas. FAD: diberikan hukuman menghafal ayat juz 30 dan menyetorkannya ke guru Akidah Akhlak dan mmberikan hukuman berupa membersihkan WC. RPS: ya pernah, orang tua saya dipanggil kesekolah karna kesalahan yang saya perbuat seperti membolos pada jam pelajaran, mengganggu teman dan melanggar peraturan yang ada di sekolah. HM: ya pernah, orang tua saya pernah dipanggil kesekolah karena saya berkelahi dengan teman sekolah dn cabut dari sekolah. ANP: ya pernah, karena saya berulang kali melakukan kesalahan dan melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. RS: orang tua saya pernh dipanggil kesekolah karena saya melakukan kesalahan yang berdampak pada orang lain yaitu mengganggu teman dan
		4. Apakah orang tua anda pernah dipanggil kesekolah berkenaan dengan kesalahan yang anda lakukan? 5. Kegiatan kegamaan apa yang sering Anda lakukan disekolah?	√		

				merusak fasilitas sekolah seperti bangku, meja dan dinding serta lainnya. RGY: tidak, karena saya tidak pernah melakukan kesalahan yang melewati batas PK:tidak, karena saya tau membuat kesalahan di sekolah adalah tindakan yang sangat dibenci guru SH:tidak, karena saya tidak mau melawan guru dan berhadapan dengan kepala sekolah karna bermasalah. Dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha disekolah saya jadi terbiasa melakukan sholat dhuha dirumah ketika libur sekolah dan dari pelaksanaan sholat dhuha tersebut kami di kelas VIII jadi berani berbicara didepan kelas karna di lapangan kami diwajibkan harus pandai berceramah dan berbicara dengan bijak dan sopan. Ketika ada teman kami yang kurang lancar membaca Al-Qur'an kami sebagai teman akan mengajari dan membantu agar kami semua dapat lolos dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan ketika teman yang kami ajarin sudah lancar membaca Al-Qur'an maka kami akan diberikan reward atau hadiah untuk satu kelas dari wali kelas agar kami dapat lebih merangkul teman-teman yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an
--	--	--	--	---

Lampiran III

Dokumentasi di MTs.S Al-Washliyah Swasta Aek Kota Batu Kecamatan Na XI-X Kabupaten Labuhanbatu Utara



Pemberian surat riset kepada kepala sekolah



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs.S Al-Washliyah



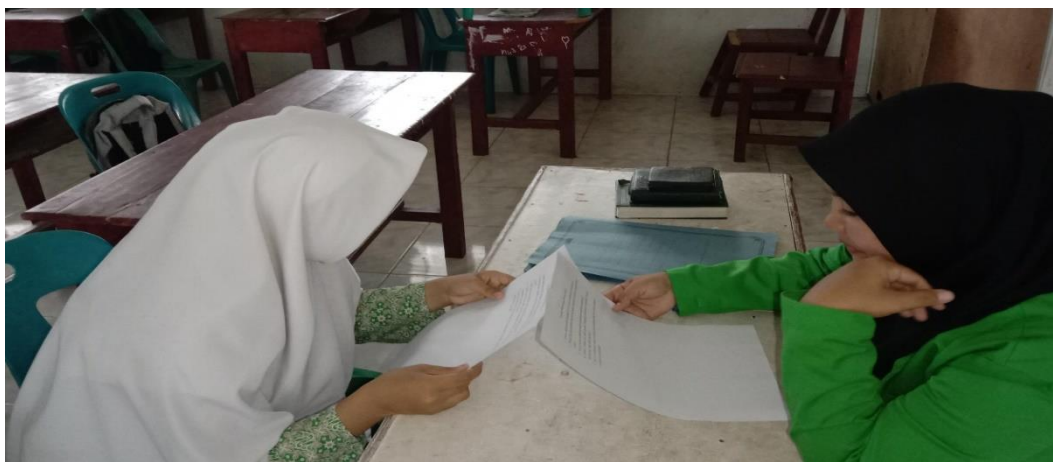
Wawancara dengan guru Fiqih MTs.S Al-Washliyah Swasta Aek Kota Batu



Wawancara dengan wali kelas VIII MTs.S Al-Washliyah Swasta Aek Kota Batu



Wawancara dengan kepala sekolah MTs.S Al-Washliyah Swasta Aek Kota Batu



Wawancara dengan siswa kelas VIII Ariska Nayra Putri



Wawancara dengan siswa kelas VIII Tiara Sari



Wawancara dengan siswa kelas VIII Rizky Pratama Silaen



Wawancara dengan siswa kelas VIII M.Gading Munthe



Wawancara dengan siswa kelas VIII Pahri Ahmad Daulay



Wawancara dengan siswa kelas VIII Linda Agustin



Wawancara dengan siswa kelas VIII Arif Rahman

Wawancara dengan siswa kelas VIII Happy Mirzan



Wawancara dengan siswa kelas VIII Rizky Pratama Silaen



Siswa kelas VIII yang tidur dikelas



Siswa bolos/jajan pada saat jam pelajaran



Siswa terlambat datang kesekolah MTs.S Al-Washliyah Swasta Aek Kota Batu

BUKU KASUS SISWA MTs AL-WASHLIYAH AEK KOTA BATU T.A 2024-2025					
NO	TARIKH	NAMA SISWA	KELAS	KASUS	TINDAK LANJUT
1	Salatu / 7-9-24	Riski Adhitya	IX ³	tidak pakai kaos kaki	
2	Salatu / 7-9-24	Riski Alamsyah M	VIII	tidak pakai bes nama	
3	Salatu / 7-9-24	HABIB	VII	tidak pakai bes nama	
		BESTU Mubas dike	VII	tidak pakai kaos kaki	
		ARIF RAHMAN	VIII	tidak pakai bes nama	
		Fotri Attamoe Dakiya	VIII	tidak pakai kelas	
		Perlaungun	IX ³	tidak piket	
		Ahmad Fauzan	IX ¹	tidak piket lapangan	
		Rapadi Munte	VII	tidak piket	
		Ahmad Al Haris	IX ¹	tidak piket lapangan	
		Toni anem Sudi	IX ¹	tidak piket lapangan	
		FUND AL-HABSY	IX ²	tidak piket kelas	
		ZAKARIA - AL FARUK	IX ¹	terlambat	

Daftar buku catatan (buku hitam) MTs.S Al-Washliyah Swasta Aek Kota Batu